

*Analisis Model*

---

# PENINGKATAN EKONOMI PETANI KOPI

Berbasis Asset Based Community Development

Study Bumdes Pada Masyarakat Desa  
Kawasan Lereng Gunung Kabupaten Jember

Tim Penulis:

Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M., Prof. Dr. H. Miftah Arifin, M.Ag., Dr. Moch. Chotib, S.Ag., M.M.,  
Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., Dr. H. Ali Sodik, S.Ag. M.A., Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I., M.S.I., **Khairul Umam,**  
**M.Pd.**, Dr. Zainal Anshari, M.Pd.I., Dr. Wildani Hefni, M.A., Dr. Munir Is'adi, S.E., M.Akun., Ahmad  
Badrus Sholihin, M.A., Alfisyah Nurhayati, M.Si., Dr. A. Suhardi ST., M.Pd.,

## KATA PENGANTAR

**S**yukur Alhamdulillah, kami haturkan kepada Allah yang Maha Kuasa atas berkat anugerah akal yang sehat, akhirnya laporan penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan Salam hanya untuk Nabi Muhammad yang tangguh, penuh kasih, mulia, agung dan menjadi teladan semesta.

Penelitian dengan judul “*Kajian Analisis Model Peningkatan Ekonomi Petani Kopi Berbasis Aset: Studi Bumdes Pada Masyarakat Desa Kawasan Lereng Gunung Kabupaten Jember*” merupakan mandatori dari Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Kemendes PDT) atas dasar kerjasama dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Riset ini dimulai dari adanya Nota Kesepahaman antara Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi dengan Institut Agama Islam Negeri Jember Nomor: 15/HK.07.-01/VIII/2021 dan Nomor: B-2726/In.20/KS.01.7/8/2021

tentang Sinergi Program Bidang Pendidikan, Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia dan Pemberdayaan Masyarakat di Desa, Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi.

Penelitian ini secara spesifik mengkaji model peningkatan petani kopi berbasis asset pada masyarakat Kawasan lereng gunung di Kabupaten Jember. Kajian ini relevan dengan eksistensi BUMDES yang telah ada di masing-masing desa. Namun demikian, keberadaan BUMDES seringkali mengalami tantangan dan hambatan, baik dari sisi manajemen organisasi, maupun dari sisi kelembagaan dalam konteks melakukan pemberdayaan di tengah-tengah masyarakat. Penelitian ini mengambil lokus di tiga Kecamatan Kabupaten Jember dengan menganalisis model peningkatan petani kopi yang studinya difokuskan pada wujud *existing* BUMDES.

Penelitian ini tidak akan pernah sampai pada garis “finish” tanpa bantuan banyak pihak, terutama dari tim LP2M UIN KHAS Jember yang dalam waktu tiga bulan ini melakukan banyak hal, mulai dari persiapan awal, melakukan kajian lapangan (*field research*), Focused Group Discussion (FGD), wawancara mendalam (*indept interview*), hingga sampai pada kesimpulan. Tentu, ucapan terima kasih kepada Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Kemendes PDT) dan juga kepada pimpinan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Penelitian ini diharapkan menjadi pintu awal dalam melihat peran dan kontribusi BUMDES dalam

menggerakkan roda perekonomian masyarakat yang bersumber dari *asset* sumber daya alam, yang salah satunya adalah komoditi kopi. Tentu, penelitian ini walaupun sudah selesai, tapi tetap berada dalam konstruksi *on-making* (dalam proses menjadi), yang membutuhkan kajian lebih lanjut. Keberlanjutan ini menjadi penting sebagai bagian dari upaya melestarikan kajian-kajian akademis perguruan tinggi untuk terjun langsung mendampingi, memberdayakan, dan menguatkan asset-aset masyarakat Kawasan perdesaan, khususnya di Kabupaten Jember, dan pada umumnya di Indonesia.

Jember, September 2022

**Tim Penyusun**

# DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>iv</b>

## **BAB I**

<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Ruang Lingkup Studi .....	6
C. Tujuan Studi .....	8
D. Sasaran Studi .....	9
E. Keluaran Hasil Studi .....	9

## **BAB II**

<b>KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
A. Pengertian Bum Desa .....	11
B. Fungsi Bum Desa .....	17
C. Kelembagaan Bum Desa Dengan Status Badan Hukum .....	19
D. Asal Usul Kopi .....	22

## **BAB III**

<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>58</b>
A. Metode Penelitian.....	58
B. Lokasi Penelitian .....	58
C. Responden .....	59
D. Interpretasi dan Analisis Data .....	60

## **BAB IV**

### **PROFIL BUMDES DI LERENG GUNUNG**

<b>KABUPATEN JEMBER.....</b>	<b>62</b>
A.    Kondisi Objektif Bumdes Desa Sidomulyo Kecamatan Silo .....	62
B.    Kondisi Objektif Bumdes Desa Kemiri Kecamatan Panti .....	109
C.    Kondisi Objektif Bumdes Desa Suci Kecamatan Panti .....	118
D.    Kondisi Objektif Bumdes Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi .....	120

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kemitraan Universitas dan Masyarakat (KUM) sebagai salah satu mandat dharma perguruan tinggi menjadi satu keniscayaan untuk terus dilakukan. KUM bukan hanya membantu Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) kembali ke jati diri pendiriannya sebagai perguruan tinggi yang lahir dari masyarakat dan tumbuh di dalamnya, tetapi juga mengembalikan semangat di balik dunia yang disebut universitas secara keseluruhan. *University* pada tataran idealitasnya membawa pandangan ke *universe* (alam) dan diwujudkan dalam cara pikir yang universal. Universitas tidak berada pada menara gading yang menjulang. Karena itu, perguruan tinggi semestinya mengakhiri keterisolasian manusia dari dirinya.

Salah satu yang bisa dilakukan adalah jalinan kemitraan berupa penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian berbasis riset memiliki tujuan yang lebih sistematis. Artinya, pengabdian yang dilakukan tidak hanya sporadis, sehingga bisa secara langsung dirasakan manfaatnya oleh masyarakat, terutama dalam kajian riset berkaitan dengan peningkatan ekonomi masyarakat pedesaan.

Sebagai wujud dari komitmen tersebut, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (UIN) hadir untuk melakukan kajian atas realitas masyarakat desa dalam meningkatkan perekonomian berupa komoditi kopi dengan spesifik studi pada Badan Usaha Milik Desa di Kawasan lereng gunung Kabupaten Jember.

Salah satu potensi yang dimiliki oleh masyarakat desa di Kawasan lereng gunung Kabupaten Jember adalah pada sektor perkebunan yaitu kebun kopi, yang telah menjadi menjadi roda perekonomian dalam menopang kehidupan bermasyarakat.

Namun demikian, masyarakat di desa Kawasan lereng gunung Kabupaten Jember belum sepenuhnya memiliki kesadaran akan pentingnya peningkatan perekonomian secara massif untuk dipasarkan secara luas atas dasar hasil dari kegiatan perekonomian masyarakat sehingga memungkinkan terjadinya kesinambungan antara kegiatan perekonomian masyarakat dengan kehadiran pemerintah, dalam hal ini



BUMDES yang telah berbentuk badan hukum. Realitas di lapangan, petani belum memiliki kemampuan dalam memasarkan secara maksimal hasil kopi, salah satu kendala yang dirasakan adalah kemasan produk yang kurang memadai. Model peningkatan petani kopi ini menjadi relevan untuk dikaji dalam konteks melihat tantangan dan problematika yang dihadapi, sekaligus melihat peran BUMDES dalam meningkatkan perekonomian petani kopi di Kawasan lereng gunung.

Faktanya, setiap desa telah memiliki BUM Desa yang dikelola dengan semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan yang ditetapkan melalui Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (Undang Undang Desa). Selanjutnya, melalui Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja ditegaskan bahwa kedudukan BUM Desa merupakan unit usaha ekonomi di Desa yang berbadan hukum di mana ada kewajiban pengelolaan BUMDesa untuk menerapkan prinsip-prinsip korporasi dengan tetap menempatkan semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan sebagai pilar utama. Dengan status sebagai badan hukum, peran BUM Desa semakin penting sebagai konsolidator produk/jasa masyarakat, produsen berbagai kebutuhan masyarakat, inkubator usaha masyarakat, penyedia layanan publik, dan berbagai fungsi lainnya. BUM Desa Bersama dapat menjadi penyumbang pendapatan asli Desa. Jika sekiranya pengelolaan BUM Desa dilakukan secara profesional, maka tidak mustahil lembaga ekonomi Desa ini akan menjadi pengungkit kemandirian

Desa. Namun sebagai suatu unit kegiatan ekonomi yang berorientasi pada

Pada saat ini, arah kebijakan dan strategi pembinaan dan pengembangan BUM Desa tertuang jelas dalam: 1) Undang-undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja, 2) Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa, dan 3) Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (PDPT) Nomor 3 Tahun 2021 tentang Pendaftaran, Pendataan dan Pemeringkatan, Pembinaan dan Pengembangan, dan Pengadaan Barang dan/atau Jasa Badan Usaha Milik Desa/Badan Usaha Milik Desa Bersama.

Pertanyaannya, apakah BUMDES sebagai unit kegiatan ekonomi yang tumbuh dan beroperasi di wilayah perdesaan telah menjadi penggerak perekonomian? Penelitian ini secara spesifik mengkaji peran BUMDES dalam peningkatan ekonomi petani kopi berbasis aset. Dalam kajian tentang pemberdayaan berbasis aset, kekuatan terbesar dalam menunjang kesejahteraan masyarakat adalah potensi dalam diri sendiri, masyarakat telah lahir, hidup dan berkembang sehingga memiliki aset. Selain itu, aset juga dapat berasal dari kondisi dan potensi alam sekitar, yang potensi-potensi tersebut tentunya dapat dijadikan aset sebagai strategi pemberdayaan masyarakat.

Salah satu sumber daya alam yang menjadi aset dalam pemberdayaan masyarakat petani adalah kopi. Warga Indonesia, termasuk di dalamnya masyarakat

Jember, memiliki budaya meminum kopi yang kental. Hal itu dapat diidentifikasi dengan kegiatan pagi yang diawali dengan meminum secangkir kopi sembari membaca berita atau sekedar mengobrol santai dengan keluarga dan teman. Kebiasaan meminum kopi ini membuat kebutuhan kopi di Indonesia cukup tinggi. Menurut catatan *International Coffee Organization (ICO)*, konsumsi kopi Indonesia tahun 2019 sejumlah 3,6 juta karung. Sedangkan pada 2020 sebanyak 5 juta karung. Dalam sepuluh tahun terakhir konsumsi tumbuh 3,7%, tertinggi kedua di antara negara-negara produsen kopi. Indonesia juga merupakan satu negara produsen kopi terbesar di dunia berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) yang menunjukkan, produksi kopi Indonesia mencapai 774,6 ribu ton pada 2021. Jumlah tersebut naik 2,75% dari tahun sebelumnya yang sebesar 753,9 ribu ton. Selain itu, produksi kopi Indonesia pada tahun lalu menjadi yang tertinggi dalam sedekade terakhir. Sumatera Selatan merupakan produsen kopi terbesar di Indonesia sepanjang 2021. Jumlah produksi kopi di provinsi ini mencapai 201,40 ribu ton. Lampung menyusul dengan jumlah produksi kopi sebanyak 118 ribu ton. Kemudian, Sumatra Utara dan Aceh masing-masing memproduksi kopi sebanyak 76,80 ribu ton dan 74,20 ribu ton.

Sejalan dengan realitas tersebut, keberadaan BUMDes di desa-desa didirikan dengan tujuan untuk memberdayakan masyarakat serta mengolah potensi yang ada di desa. Namun demikian, realisasinya tidak mudah. Ada banyak hambatan dan tantangan baik

berkaitan dengan petani kopi, maupun dengan pengelolaan BUMDES. Maka, gambaran tentang keberadaan BUMDES dan model peningkatan petani kopi di Kawasan lereng gunung Kabupaten Jember memiliki keunikan tersendiri. Beberapa *research question* menjadi point penting, misalnya, bagaimana relasi antara petani kopi dengan asset alam yang melimpah dengan keberadaan Bumdes dalam peningkatan perekonomian? Apakah keberadaan BUMDES telah berkontribusi bagi peningkatan ekonomi petani kopi di masyarakat Kawasan lereng gunung Kabupaten Jember? Bagaimana model peningkatan ekonomi petani kopi yang selama ini dilakukan? Bagaimana pula keterlibatan BUMDES dalam usaha memaksimalkan hasil komoditi kopi untuk dipasarkan secara luas? Pertanyaan-pertanyaan itu yang menjadi pemantik dalam penelitian ini.

## **B. Ruang Lingkup Studi**

Ruang lingkup penelitian ini adalah melakukan kajian tentang Analisis Model Peningkatan Ekonomi Petani Kopi Berbasis Asset: Study Bumdes Pada Masyarakat Desa Kawasan Lereng Gunung Kabupaten Jember. Ruang lingkup kajian secara rinci sebagai berikut:

1. Melakukan kajian literatur (*literature review*) dalam artikel jurnal dan buku serta data/informasi terkait dengan subjek studi yaitu petani kopi, *asset-based community development*, dan kajian tentang BUMDES

2. Menetapkan BUM Desa yang menjadi sampel penelitian/kajian.
3. Melakukan pengumpulan data dan informasi (masalah, kendala, harapan, dan tantangan)
4. Pengalaman baik dari unsur organisasi BUM Desa (pelaksana operasional, pengawas, dan/atau penasihat), pelaku usaha, BKAD (Badan Kerjasama Desa), dan pihak terkait lainnya dengan teknik pengumpulan data meliputi proses dalam memahami dan menafsirkan nilai, budaya, perilaku, keyakinan yang ada di Masyarakat Desa Kawasan Lereng Gunung Kabupaten Jember dengan fokus pada BUMDes menggunakan pendekatan Asset Based Community Development. Sedangkan pengumpulan data dengan metode *participant observation* (pengamatan terlibat), *in-depth interview* (wawancara mendalam), dan sumber-sumber dokumen melalui proses pendampingan. Selain itu, interaksi dengan subjek/informan untuk penggalian data dilakukan melalui pertemuan secara individual dan *Focus Group Discussion* (FGD) dalam rangka menganalisis BUMDes berkaitan dengan komoditi kopi;
5. Melakukan analisis tantangan dan hambatan dalam peningkatan petani kopi dengan kaitan keberadaan BUM Desa/BUM Desa bersama;
6. Melakukan analisis proses kolaborasi antara petani kopi dan BUM Desa
7. Menemukan pelajaran (*lesson learned*) dan *success factors* serta *success story* dari petani kopi dan

pengelola BUMDES.

8. Merumuskan model peningkatan petani kopi yang di-insersikan dalam pengelolaan bersama antara BUM Desa dan keterlibatan petani kopi menggunakan teori yang relevan yang secara spesifik berbasis asset.
9. Menyusun Laporan Hasil Kajian.

### C. Tujuan Studi

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menemukan model peningkatan ekonomi petani kopi berbasis asset dengan studi pada keberadaan BUM Desa, baik dari sisi kemitraan yang dijalankan, maupun dari pengelolaan yang diterapkan bersama dalam konteks pengelolaan hasil komoditi kopi. Secara rinci, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi dan menganalisis model peningkatan ekonomi petani berbasis asset
2. Mengidentifikasi dan menganalisis kebutuhan kemitraan bagi BUM Desa dengan petani kopi;
3. Mengidentifikasi permasalahan atau kendala dalam melakukan kemitraan antara BUM Desa dengan petani kopi;
4. Menemukan solusi efektif dalam mengatasi kendala yang timbul;
5. Menemukan pelajaran (*lesson learned*) dan *success factors* serta *success story* dari petani kopi dan pengelola BUMDES.
6. Merumuskan model kolaborasi petani kopi dan BUM Desa dalam peningkatan perekonomian.

#### **D. Sasaran Studi**

Sasaran studi ini adalah tersedianya dokumen peningkatan ekonomi petani kopi yang dikolaborasikan dengan keberadaan BUM Desa/ melalui pemanfaatan *asset* sumber daya alam. Dokumen tersebut dapat digunakan sebagai salah satu bahan dalam merumuskan kebijakan, program, dan kegiatan dalam rangka pembinaan dan pengembangan BUM Desa/BUM Desa Bersama. Implikasi dari sasaran studi ini adalah wujud kebermanfaatan berupa tersedianya dokumen hasil kajian penelitian mendalam yang dapat dijadikan sebagai bahan kajian akademik pengambilan keputusan bagi Kementerian/Lembaga yang secara khusus adalah Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi, Pemerintah Daerah Provinsi, dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota, BUMDesa, BUMDesa bersama, swasta, dan masyarakat.

Adapun sasaran studi dalam arti objek kajian risetnya adalah masyarakat petani kopi di Kawasan lereng gunung kabupaten Jember yang di desa masing-masing objek kajian tersebut telah berdiri BUMDES.

#### **E. Keluaran Hasil Studi**

Studi ini akan menghasilkan laporan faktual dan empirik berkenaan dengan model peningkatan petani kopi berbasis asset dengan studi pada BUM Desa/BUM Desa Bersama yang terpilih sebagai objek kajian. Adapun keluaran atau output dari kajian ini, sebagai berikut:

1. Deskripsi kebutuhan BUM Desa/BUM Desa Bersama untuk melakukan kolaborasi dengan petani kopi dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat;
2. Hasil analisis berkenaan dengan masalah atau kendala yang dihadapi BUM Desa/BUM Desa bersama dalam melakukan kolaborasi dengan petani kopi dalam memasarkan komoditi kopi yang notabene menjadi asset sumber daya alam;
3. Deskripsi solusi untuk mengatasi permasalahan yang timbul dalam melakukan kolaborasi antara BUM-DES dengan petani kopi, yang secara khusus dapat menjadi *lessor learned* dalam peningkatan perekonomian petani kopi;
4. Deskripsi pelajaran (*lesson learned*) dan *success factors* serta *success story* dari petani kopi dan pengelola BUMDES dalam menjalankan usaha di wilayah perdesaan yang dilakukan oleh BUM Desa/BUM Desa Bersama;



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Pengertian Bum Desa**

Semangat pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) pasca diundangkannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa membawa angin segar bagi perekonomian desa. Desa yang selama ini selalu dikonotasikan sebagai daerah yang kurang berkembang, berkesempatan untuk merubah wajah desanya menjadi lebih mandiri dan sejahtera. BUM Desa merupakan badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk kesejahteraan masyarakat desa sebesar-besarnya. Tujuan kesejahteraan desa yang ingin dicapai harus dimbangi dengan pengetahuan yang baik akan BUM Desa karena tanpa modal pemahaman yang baik akan pembentukan dan pengelolaan BUM Desa justru dapat menyebabkan BUM Desa yang telah dirintis bersama tidak dapat berkembang dengan baik, bahkan mengalami kerugian.

Badan Usaha Milik Desa atau yang lebih populer disingkat dengan istilah BUM Desa, merupakan sebuah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung

yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa.

Undang-Undang Desa Nomor 6 Tahun 2014 memberi keleluasaan kepada desa untuk menampung seluruh kegiatan di bidang ekonomi dan/atau pelayanan umum dalam rangka peningkatan kesejahteraan desanya melalui pendirian BUM Desa. Sehingga BUM Desa mempunyai peran yang sangat strategis dalam menggerakkan perekonomian masyarakat sekaligus sebagai pilar demokrasi di pedesaan, karena BUM Desa memerlukan sinergi yang harmoni antara Pemerintah Desa sebagai pemilik modal dan masyarakat sebagai pengelolanya.

BUM Desa dibentuk dengan berbagai ragam tujuan seperti yang tercantum pada Permendesa No. 4 Tahun 2015 Pasal 3 yaitu:

- a. meningkatkan perekonomian desa
- b. mengoptimalkan aset desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan desa;
- c. meningkatkan usaha masyarakat dalam mengelola potensi ekonomi desa;
- d. mengembangkan rencana kerja sama usaha antar desa dan/atau dengan pihak ketiga;
- e. menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga;
- f. membuka lapangan kerja;
- g. meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa; dan

h. meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan asli desa (PAD).

Dengan kehadiran BUM Desa diharapkan desa akan menjadi lebih mandiri dan masyarakat semakin sejahtera. Hal penting lainnya yang harus diperhatikan selain mempunyai tujuan yang terstruktur dan terencana dengan baik serta peran keterlibatan seluruh desa, pendirian BUM Desa juga harus mempertimbangkan beberapa aspek penting lainnya yang akan membawa dampak pada perkembangan BUM Desa. Pertama adalah inisiator; kedua potensi usaha ekonomi desa; ketiga sumber daya alam di desa; keempat sumber daya manusia yang mampu mengelola BUM Desa serta kelima permodalan.

Inisiator adalah pihak yang mempunyai peran sebagai motor penggerak dalam pendirian BUM Desa. Peran ini bisa dari pihak Pemerintah desa dan atau masyarakat desa. Kepemimpinan juga tidak hanya diartikan secara harfiah sebagai pucuk pimpinan sebuah organisasi saja, tetapi lebih dari itu sebagai entitas yang mampu menggerakkan jiwa kewirausahaan dari tiap-tiap sumber daya manusia pendukung BUM Desa. Dari banyak referensi, yang memegang peranan tersebut umumnya adalah kepala desa. Meskipun tidak menutup kemungkinan apabila ada anggota masyarakat atau perangkat desa yang berperan sebagai inisiator, tetapi harus disertai dengan sistem komunikasi yang harmonis yang akan menghasilkan budaya kerja yang produktif dalam menjalankan usaha BUM Desa.

Permendesa Nomor 4/2015 Tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa Pasal 19 menyatakan beberapa jenis usaha yang dapat digunakan untuk mengembangkan bidang usaha, antara lain:

1. Bisnis sosial yaitu bisnis dengan cara memberikan pelayanan umum (*servicing*) kepada masyarakat dengan memperoleh keuntungan. Yang termasuk dalam kategori ini adalah air minum desa, usaha listrik desa, lumbung pangan dan sumber daya lokal dan teknologi tepat guna lainnya.
2. Bisnis penyewaan (*renting*) adalah melayani kebutuhan masyarakat desa dan ditujukan untuk memperoleh pendapatan asli desa seperti alat transportasi, perkakas pesta, gedung pertemuan, rumah toko, tanah milik BUM Desa, barang sewaan lainnya.
3. Usaha perantara yaitu memberikan jasa pelayanan kepada warga bisa dalam bentuk jasa pembayaran listrik, pasar desa untuk memasarkan produk masyarakat atau jasa pelayanan lainnya.
4. Bisnis produksi/perdagangan dengan memproduksi/berdagang barang-barang tertentu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat maupun dipasarkan pada skala yang lebih luas berupa pabrik es, pabrik asap cair, hasil pertanian, sarana produksi pertanian, sumur bekas tambang, kegiatan bisnis produktif lainnya.
5. Bisnis keuangan adalah memenuhi kebutuhan usaha-usaha skala mikro yang dijalankan oleh

- pelaku usaha ekonomi desa dapat berupa akses kredit dan pinjaman yang mudah diakses masyarakat desa.
6. Usaha Bersama merupakan induk dari unit-unit usaha yang dikembangkan masyarakat desa baik dalam skala lokal desa maupun kawasan pedesaan yang dapat berdiri sendiri dan diatur/dikelola secara sinergis oleh BUM Desa agar tumbuh menjadi usaha bersama, jenis usaha ini misalnya pengembangan kapal desa berskala besar untuk mengorganisasi nelayan kecil agar usahanya lebih ekspresif, desa wisata yang mengorganisasi rangkaian jenis usaha dari kelompok masyarakat ataupun kegiatan usaha bersama yang mengkonsolidasi jenis-jenis usaha lokal lainnya.

Jenis usaha yang dipilih bersama oleh pengelola BUM Desa merupakan hasil kesepakatan seluruh masyarakat yang disetujui melalui forum musyawarah desa. Untuk menentukan jenis usaha, pengelola BUM Desa akan memulai dengan perhitungan kelayakan usaha yang cermat dalam membuat pemetaan potensi yang ada di desanya. Pengkajian keadaan desa ini bisa dimulai dengan pembuatan daftar masalah dan potensi di desa kemudian dikelompokkan dan penentuan tindakan berdasarkan skala prioritas desa yang disandingkan dengan rencana program yang ada di desa baik RPJM Desa atau RKP Desa.

Salah satu sumber data yang menjadi input dalam pembuatan kajian kelayakan usaha adalah banyaknya potensi sumber daya alam di pedesaan yang harus diprioritaskan. Dokumentasi hasil kajian tersebut biasanya

disebut sebagai uji kelayakan usaha atau PKU (Potensi Kelayakan Usaha) yaitu kajian untuk menilai sejauh mana manfaat yang dapat diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha. Kajian ini juga dapat menjadi alat untuk mengukur aspek dan strategi pasar, pesaing, *break-even point*, serta berapa kebutuhan investasi agar usaha bisa berjalan. Dokumen PKU biasanya memuat aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan teknologi, aspek manajemen dan sumber daya manusia, aspek keuangan, aspek sosial, budaya dan politik serta aspek hukum.

Modal awal BUM Desa menurut Pasal 17 Permendesa No. 4 Tahun 2015 berasal dari APB Desa yang dapat disertai dengan penyertaan modal yang berasal dari desa atau dari masyarakat. Penyertaan Modal Desa dapat berupa:

- a. Hibah dari pihak swasta/lembaga sosial ekonomi kemasyarakatan dan/atau lembaga donor yang disalurkan melalui mekanisme APB Desa.
- b. Bantuan Pemerintah Pusat/Pemerintah Daerah Provinsi/Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota yang disalurkan melalui mekanisme APB Desa.
- c. Kerjasama usaha dari pihak swasta, lembaga sosial ekonomi kemasyarakatan dan/atau lembaga donor yang dipastikan sebagai kekayaan kolektif Desa dan disalurkan melalui mekanisme APB Desa.
- d. Aset Desa yang diserahkan kepada APB Desa sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan tentang aset desa. Sedangkan penyertaan

modal masyarakat desa diperoleh dari tabungan masyarakat dan/atau simpanan masyarakat. Modal usaha untuk BUM Desa bisa dimulai dari skala kecil, yang terpenting sebagai lembaga ekonomi sudah memiliki keuntungan meskipun sedikit. Nantinya keuntungan ini akan berbanding lurus dengan jumlah modal yang diinvestasikan.

## **B. Fungsi Bum Desa**

Fungsi BUM Desa disamping ekonomi juga memiliki fungsi sosial. Fungsi ekonomi, kegiatan-kegiatan dalam pengembangan dan pengelolaan BUM Desa adalah usaha desa yang harus memberikan margin keuntungan bagi desa maupun bagi masyarakat desa.

Sedangkan Fungsi sosial, yang dapat dilakukan oleh BUM Desa adalah: (1) Tidak langsung, dengan memberikan transfer keuangan bagi kas desa melalui penambahan Pendapatan Asli Desa (PADesa) yang selanjutnya akan digunakan untuk kegiatan pembangunan desa dengan mekanisme regular pada manajemen pembangunan desa; dan (2) Langsung, melakukan pembinaan dan pendamping usaha yang dilakukan oleh masyarakat desa, disamping itu juga melakukan pengelolaan barang/jasa milik umum (bukan private/pribadi).

Kepemilikan umum (*public property*) dapat dikelola oleh BUM Desa seperti air bersih, irigasi, pasar desa, pariwisata desa, hutan desa, listrik desa, dan sebagainya. Dengan demikian, setiap warga desa dapat memanfaatkan secara optimal barang publik milik desa.

Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) pada hakikatnya adalah lembaga yang didirikan oleh Desa. Membentuk BUM Desa adalah bagian dalam menjalankan amanat peraturan perundangan, hal ini sebagaimana diatur pada Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, Bab X, Pasal 87, 88, 89, dan 90. Pada pasal 87, disebutkan bahwa Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa yang disebut BUM Desa dan BUM Desa dikelola dengan semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan. Selain itu, BUM Desa dapat menjalankan usaha di bidang ekonomi dan/atau pelayanan umum sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Sementara pada pasal 88, disebutkan bahwa pendirian BUM Desa disepakati melalui musyawarah desa ditetapkan dengan Peraturan Desa. Adapun pemanfaatannya, sebagaimana tertulis dalam pasal 89 adalah untuk pengembangan usaha; dan Pembangunan desa, pemberdayaan masyarakat desa, dan pemberian bantuan untuk masyarakat miskin melalui hibah, bantuan sosial, dan kegiatan dana bergulir yang ditetapkan dalam AP-  
BDesa.

Aspek keuangan desa, terkait dengan tujuan pembentukan BUM Desa untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADesa) dengan memberikan kewenangan desa melakukan usaha desa. Dengan meningkatnya PADesa, maka APB Desa akan meningkat pula, sehingga pada gilirannya pemerintah desa semakin mandiri dalam menyelenggarakan pembangunan desanya.



### **C. Kelembagaan Bum Desa Dengan Status Badan Hukum**

BUM Desa dibentuk oleh Pemerintah Desa untuk mendayagunakan segala potensi ekonomi, kelembagaan perekonomian, serta potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa adalah peraturan pelaksana BUM Desa dan ditindaklanjuti oleh lahirnya Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa serta Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan Dan Pengelolaan, Dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa. Pengaturan bentuk Badan Usaha Milik Desa dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 diatur dalam Pasal 1 Angka 6 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa yang memberikan pengaturan mengenai pengertian BUM Desa itu sendiri, yaitu “badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesarbesarnya kesejahteraan masyarakat Desa.

BUM Desa dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa memberikan pengertian bahwa BUM Desa adalah “Badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan

secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.” Pengertian tersebut serupa dengan pengertian BUM Desa yang diberikan oleh peraturan pelaksana dari Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, yaitu Pasal 1 Angka 7 Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa j.o Pasal 1 Angka 2 Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan Dan Pengelolaan, Dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa.

Pasal 7 Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan Dan Pengelolaan, Dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa, diatur mengenai bentuk Organisasi BUM Desa sebagai berikut: “BUM Desa dapat terdiri dari unit-unit usaha yang berbadan hukum Unit usaha yang berbadan hukum sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat berupa lembaga bisnis yang kepemilikan sahamnya berasal dari BUM Desa dan masyarakat. Dalam hal BUM Desa tidak mempunyai unit-unit usaha yang berbadan hukum, bentuk organisasi BUM Desa didasarkan pada Peraturan Desa tentang Pendirian BUM Desa, sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 ayat (3).

Bentuk badan hukum dari unit-unit usaha tersebut juga telah diatur secara tegas di dalam Pasal 8 Peraturan

Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan Dan Pengelolaan, Dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa, yang mengatur bahwa: “BUM Desa dapat membentuk unit usaha meliputi: Perseroan Terbatas sebagai persekutuan modal, dibentuk berdasarkan perjanjian, dan melakukan kegiatan usaha dengan modal yang sebagian besar dimiliki oleh BUM Desa, sesuai dengan peraturan perundangundangan tentang Perseroan Terbatas; dan Lembaga Keuangan Mikro dengan andil BUM Desa sebesar 60 (enam puluh) persen, sesuai dengan peraturan perUndang-Undangan tentang lembaga keuangan mikro.”

Pasal 3 Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan Dan Pengelolaan, Dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa, yang mengatur sebagai berikut, Pendirian BUM Desa bertujuan:

1. Meningkatkan perekonomian Desa;
2. Mengoptimalkan aset Desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan Desa;
3. Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi Desa;
4. Mengembangkan rencana kerja sama usaha antar desa dan/atau dengan pihak ketiga;
5. Menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga;
6. Membuka lapangan kerja; meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum,

pertumbuhan dan pemerataan ekonomi Desa; dan  
7. Meningkatkan pendapatan masyarakat Desa dan Pendapatan Asli Desa.

Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang- Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, selain pada pasal 1 Angka 7 yang memberi pengertian tentang BUM Desa, pengaturan mengenai BUM Desa juga terdapat pada Bab VIII tentang Badan Usaha Milik Desa yaitu pada pasal-pasal sebagai berikut:

- 1) Pasal 132 sampai dengan Pasal 134, tentang Pendirian dan Organisasi Pengelola;
- 2) Pasal 135 tentang Modal dan Kekayaan Desa;
- 3) Pasal 136 tentang Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga;
- 4) Pasal 137 sampai dengan Pasal 140 tentang Pengembangan Kegiatan Usaha;
- 5) Pasal 141 dan Pasal 142 tentang Pendirian BUM Desa Bersama.

#### **D. Asal Usul Kopi**

Tanaman kopi ditemukan pertama kali pada sekitar 800 SM di dataran tinggi Etiopia, Afrika. Terkait asal-usul kopi, terdapat seorang penggembala kambing bernama Kaldi. Pada suatu hari si Kaldi mendapati kambingnya hiperaktif, melompat ke sana kemari seperti sedang menari. Setelah diselidiki ternyata kambingnya telah memakan buah beri merah dari pohon yang belum dikenali. Dengan rasa penasaran si Kaldi mencoba buah

tersebut. Setelah memakannya ia mendapati dirinya berperilaku seperti kambingnya (Herlianti, 2015: 18; [www.coffeecrossroads.com](http://www.coffeecrossroads.com)).

Si Kaldi melaporkan kejadian ini ke seorang pemuka agama. Si pemuka agama tertarik dengan cerita si Kaldi dan ia pun mencoba buah tersebut. Efeknya si pemuka agama merasa seperti mendapat tenaga ekstra, ia bisa terjaga di malam hari tanpa mengantuk untuk berdo'a. Karena rasa buah ini sedikit pahit, pemuka agama lain mulai mengolahnya dengan memanggang dan menyeduh buah tersebut. Sejak itu kopi dikenal menjadi minuman yang bisa memberikan kekuatan ekstra dan mengusir kantuk ([www.coffeecrossroads.com](http://www.coffeecrossroads.com)).

Terlepas dari legenda itu, biji kopi dari Etiopia dibawa oleh para pedagang Arab ke Yaman sekitar tahun 575 M (Herlianti, 2015 18) dan mulai menjadi komoditas komersial. Pudji Rahadjo (2012: 8) dalam buku berjudul *KOPI: Panduan Budi Daya dan Pengolahan Kopi Arabika dan Robusta*, dikemukakan bahwa masyarakat Arab menyebut minuman yang berasal dari biji kopi tersebut sebagai *qahwa* yang berarti “pencegah rasa ngantuk”. Oleh karena itu, kopi menjadi minuman para sultan untuk diminum malam hari sebagai pencegah ngantuk di tenda.

Di masa awal, bangsa Arab memonopoli perdagangan biji kopi. Mereka mengendalikan perdagangan lewat pelabuhan Mocha, sebuah kota yang terletak di Yaman. Dari pelabuhan Mocha biji kopi diperdagangkan hingga ke Eropa. Saat itu Mocha menjadi

satu-satunya gerbang lalu-lintas perdagangan biji kopi, sampai-sampai orang Eropa menyebut kopi sebagai Mocha.

Kopi menjadi semakin dikenal Saat Ibnu Sina (Avicenna), seorang tabib ternama dari Bukhara, Persia (sekarang: Iran), menjelaskan bahwa kopi sebagai salah satu bahan pengobatannya pada sekitar tahun 1000 M. Kemudian, pada tahun 1100 M. bangsa Arab semakin banyak mengolah tanaman kopi sebagai minuman pencegah kantuk dan penambah energi. Saat kopi dibawa ke Turki pada tahun 1200-an M., muncul metode pemanggangan biji kopi kering menggunakan tanah liat di atas api terbuka (Herlianti, 2015: 18).

Pada tahun 1400-an M., kopi cepat menyebar ke bagian Timur Tengah di bawah pengaruh penyebaran agama Islam dan muncul tempat yang disebut *Kaveh Kanes*, yaitu tempat berkumpulnya orang-orang untuk bercerita, bernyanyi, dan berdakwah di beberapa bagian negara Arab termasuk di Kota Mekkah. Budaya inilah yang menjadi cikal-bakal berdirinya kedai kopi dan berkumpulnya orang-orang untuk menikmati secangkir kopi (Herlianti, 2015: 18).

Pada tahun 1600 M., era Turki Usmani, pedagang-pedagang dari Italia membawa barang dagangan dari Afrika, salah satunya adalah kopi, ke Eropa melalui pelabuhan di Venesia dan melakukan pertukaran barang dagangan dengan kaum Muslim di Afrika Utara, Mesir, dan Timur Tengah. Sejak saat itulah bangsa Eropa mulai dapat menikmati minuman kopi.

Pada tahun 1607, Kapten John Smith, seorang penjelajah dari Inggris, membawa kopi saat melakukan penjelajahn di Virginia dan memperkenalkan kopi di tanah Amerika. Di Inggris sendiri, kedai kopi pertama kali didirikan di Oxford oleh seorang imigran Yahudi dari Turki. Kedai kopi di Inggris kemudian dikenal dengan istilah penny universities karena dengan uang koin satu sen itu dapat membeli secangkir kopi. Selain itu, disebutkan bahwa mahasiswa di Oxford dapat menggunakan uang koin satu sennya untuk mendapatkan pelajaran di kedai-kedai kopi, pelajaran-pelajaran yang tidak akan mereka peroleh dari buku teks manapun (Herlianti, 2015: 20).

Memasuki abad ke-17 orang-orang Eropa mulai mengembangkan perkebunan kopi sendiri. Pertama-tama nereka mengembangkannya di Eropa, namun iklim di sana tidak cocok untuk tanaman kopi. Kemudian mereka mencoba membudidayakan tanaman tersebut di daerah jajahannya yang tersebar di berbagai penjuru bumi. Upayanya berhasil, orang-orang Eropa mampu menggeser dominasi bangsa Arab dalam memproduksi kopi.

## **1. Sejarah Budidaya Kopi Indonesia dan Jawa Timur**

Budidaya kopi di pulau Jawa telah dimulai sejak awal abad ke-18 atau tepatnya tahun 1707. Persatuan Perusahaan Belanda di Hindia Timur (*Vereenigde Oost-indische Compagnie*, VOC). De Heeren Zeventien (Tuan

Tujuh Belas) menulis surat yang berisi saran agar pembudidayaan kopi menjadi perhatian Gubernur Jenderal Willem van Hoorn. Pada 1707, van Hoorn telah melaporkan kepada atasannya bahwa dia telah membagikan tanaman kopi kepada belbagai kepala pribumi di Batavia (Jakarta) sampai Cirebon. Namun, pertumbuhan kopi di dataran rendah itu tidak begitu berkembang. Budidaya kopi kemudian dialihkan ke Priangan dengan yang sangat besar. Pada 1726 setengah hingga sepertiga kopi dunia berasal dari VOC, dan dari jumlah itu setengahnya dihasilkan dari Priangan barat, yaitu Kabupaten Cianjur (Breman, 2014: 61).

VOC terus mencari lahan subur yang cocok untuk budidaya kopi, hingga sampai ke Jawa Timur. Terbukti tanaman kopi tumbuh subur dan berkembang dengan baik di kawasan Jampit, kaki Pegunungan Ijen Bondowoso, Jawa Timur. Dari Jawa Timur, beberapa contoh biji kopi diteliti di Amsterdam. Para peneliti kemudian kagum akan mutu kopi itu karena memiliki aroma dan citarasa yang khas hingga para bangsawan Belanda menghadiahkan kopi itu kepada Raja Louis XIV. Dari disitulah muncul istilah *Kopi Jawa*. Kopi Jawa ini kemudian dibudidayakan dan diperdagangkan secara luas oleh bangsa Eropa. Karena saat itu, Indonesia sedang dijajah Belanda dan penerapan sistem tanam paksa menyebabkan kerugian bagi para petani pribumi (Herlianti, 2015: 24).

Bukan hanya di tanah air, Kopi Jawa juga tersebar ke Amerika Tengah dan Amerika Latin. Jejak Kopi



Jawa masih dapat dilihat hingga sekarang. Terdapat tipika yang sama dengan yang berasal dari Jawa masa lampau di kebun kopi kawasan Amerika Latin. Namun popularitas Java Coffee mulai surut pada 1880. Kala itu tanaman kopi diserang jamur *Hemileia vastatrix* atau disebut penyakit karat daun. Pasalnya, jamur tersebut memakan daun membuatnya seperti berkarat hingga akhirnya tanaman kopi pun mati. Karena serangan jamur tersebut, Jawa kehilangan potensi ekspor sekitar 120.000 ton kopi dan menyebabkan pasar kopi dunia panik. Penyakit karat daun ini pertama kali ditemukan di Sri Lanka pada 1869. Penyakit ini terutama memusnahkan kopi arabika dari Sri Lanka hingga Timor termasuk Indonesia yang ditanam di bawah ketinggian 1 km dpl. (Kementerian Perindustrian, 2017; Rahadjo: 2012). Sejak itu, Brasil dan Kolombia mulai menjadi eksportir kopi arabika terbesar hingga saat ini.

Sedikit yang tersisa dari kejayaan perkebunan kopi Indonesia, adalah kopi arabika yang masih tersisa di wilayah Jawa Barat, antara lain di perkebunan Gunung Malabar-Pangalengan Kabupaten Bandung. Secara geografis wilayah tersebut memiliki ketinggian 1.400–1.800 meter di atas permukaan laut (m dpl), suhu udara 15-21o C, serta curah hujan 2.000 mm/tahun. Kondisi tersebut merupakan lahan dan iklim yang sangat cocok untuk produktivitas kopi arabika (Kementerian Perindustrian, 2017).

Belanda berusaha untuk menanggulangnya dengan menanam varian liberika untuk menggantikan

tipika Jawa, tapi gagal. Sampai akhirnya pada 1900, perusahaan perkebunan Soember Agoeng di Jawa Timur membeli 150 benih kopi varian robusta dari Pembibitan Hortikultura Kolonial di Brussels, Belgia. Pembibitan Hortikultura Kolonial yang mengembangkan benih kopi robusta. Robusta sendiri merupakan jenis asal Kongo. Ternyata, tanaman kopi robusta lebih tahan karat daun dan bisa selamat dari hama tersebut. Selain itu, kopi jenis ini diketahui memerlukan syarat tumbuh serta pemeliharaan yang lebih ringan, namun hasil produksinya jauh lebih tinggi dibandingkan kopi arabika. Hal inilah yang menyebabkan kopi robusta lebih cepat berkembang hingga mencapai lebih dari 80% dari luas areal pertanaman kopi di Indonesia. (Kementerian Perindustrian, 2017). Sejak itu Indonesia berhasil menjadi salah satu produsen kopi robusta terbesar di dunia sampai sekarang.

Menurut Cremer sebagaimana dikutip Latifatul Izzah et.al. (2011), pada tahun 1870 dengan terbitnya regulasi berupa Agrarische Wet dan Agrarische Besluit yang memberi keleluasaan pada pihak swasta untuk menanamkan investasinya di wilayah Indonesia. Jaminan keamanan dengan terbitnya dua regulasi tersebut ditambah dengan banyaknya tenaga buruh murah dan fasilitas moda transportasi kereta api dari pemerintah kolonial, menjadi magnet bagi para investor untuk menanamkan investasinya. Mulailah terjadi privatisasi wilayah-wilayah di Indonesia. Para investor Eropa baik

dari wilayah Inggris, Belanda tertarik untuk menanamkan investasinya di wilayah Indonesia, khususnya Jember.

Lebih lanjut, dalam temuan Izzah et.al., munculnya babakan baru dalam masyarakat Indonesia dengan dibukanya perkebunan-perkebunan modern oleh para investor telah membuka lapangan kerja pada masyarakat Indonesia dengan imbalan upah. Jember yang pada awalnya merupakan bagian dari Karesidenan Besuki menjadi serbuan bagi para investor untuk menanamkan investasinya, khususnya dalam bidang perkebunan atau pertanian komersial (*commercial agriculture*) yang bercorak kolonial. Para investor yang tertarik menanamkan investasinya di wilayah Jember adalah para investor Eropa baik dari Inggris maupun dari Belanda yang sudah malang-melintang dalam bisnis perkebunan di wilayah India maupun di wilayah Indonesia. Berikut para investor yang menanamkan investasinya di wilayah Jember (Izzah et.al., 2011).

Berikut para investor yang menanamkan investasinya di wilayah Jember (Periodieke publicatie, 1915: 86), antara lain:

1. Landbouwmaatschappij Oud-Djember, menyewa di:
  - a. Soekoredjo-Djember pada tahun 1879 ditanami tembakau dan padi.
  - b. Moektisari I-Djember pada tahun 1881 ditanami tembakau dan padi.
  - c. Moektisari II-Djember pada tahun 1882 ditanami tembakau dan padi.

- d. Renes Djember pada tahun 1894 ditanami tembakau.
2. Landbouwmaatschappij Besoeki, menyewa di:
  - a. Doerdjo I (Petoengroto) Djember pada tahun 1883 ditanami kopi dan karet.
  - b. Doerdjo II (Petoengroto) Djember pada tahun 1887 ditanami kopi dan karet.
  - c. Doerdjo III (Petoengroto) Djember pada tahun 1889 ditanami kopi dan karet.
3. Cultuurmaatschappij Kali Djompo, menyewa di Petoengroto (Kalidjampo) Djember pada tahun 1884 ditanami kopi dan karet.
4. Maatschappij Uu exploitatie der koffieonderneming Rajap, menyewa di:
  - a. Rajap I Djember pada tahun 1887 ditanami kopi dan karet.
  - b. Rajap II Djember tahun 1887 ditanami kopi dan karet.
5. Cultuurmaatschappij Djelboek, menyewa di Djember dan Soekokerto tahun 1901 ditanami tembakau.
6. N. V. Landb. Maatsch. Oud-Djember, menyewa di:
  - a. Djember dan Rambipoedji tahun 1901 ditanami tembakau.
  - b. Djember dan Majang pada tahun 1901 ditanami tembakau.
  - c. Adjoeng I Djember pada tahun 1881 ditanami tembakau dan padi.
  - d. Adjoeng II Djember pada tahun 1882 ditanami tembakau dan padi.

- e. Adjoeng III Djember pada tahun 1883 ditanami tembakau dan padi.
7. Landbouwmaatschappij Besoeki. O. E. Cormel, menyewa di:
- a. Sentoel I (Soetji) Djember tahun 1882 ditanami tembakau dan padi.
  - b. Sentoel II (Soetji) Djember tahun 1891 ditanami tembakau dan padi.
  - c. Sentoel III (Soetji) Djember tahun 1901 ditanami kopi.

Masih banyak investor yang menyewa lahan di wilayah Jember. Peninggalan para investor tersebut yang sampai sekarang masih ada adalah perkebunan-perkebunan kopi yang dikelola oleh PTPN yang merupakan perusahaan BUMN yang mendapatkan Hak Guna Usaha (HGU) dari negara, antara lain: Perkebunan Gunung Kunitir/T.Manis, Perkebunan Silosanen dan Perkebunan Renteng.

Perusahaan Daerah Perkebunan (PDP), antara lain: Perkebunan Sumber Wadung, Perkebunan Kali Mrawan, Perkebunan Sumber Pandan, Perkebunan Sumber Tenggulun, Perkebunan Kali Klepuh/GN Pasang, Pegunungan Ketajik.

Beberapa perkebunan yang dikelola oleh pihak swasta antara lain: Perkebunan Bandalit, Perkebunan Curahmas, Perkebunan Kali Putih, Perkebunan Sentoel, Perkebunan Rowosari, Perkebunan Kalijompo, Perkebunan Kali Duren, Perkebunan Durjo, Perkebunan Tu-

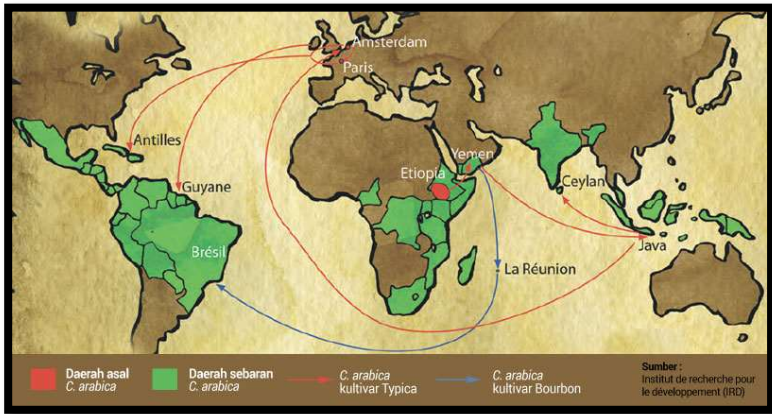
gusari, Perkebunan Garahan Kidul, Perkebunan Widodo-daren, Perkebunan Kali Tengah, Perkebunan Keputren. Perkebunan swasta yang berada di Desa Klungkung adalah perkebunan Kalijompo.

## **2. Macam-macam kopi**

Masyarakat dunia secara umum mengenal dua jenis tanaman kopi saja, yaitu arabika dan robusta. Mekuria et al. (2016) menyatakan bahwa kopi jenis arabika lebih mendominasi produksi kopi dunia, yakni sebanyak 66%, sisanya berasal dari kopi jenis robusta. Sementara itu, Rahardjo (2012) menyebut konsumsi kopi arabika mencapai 70% dan robusta 26%. Sisanya adalah jenis kopi lainnya. Ada yang menyebut, komposisi arabika dan robusta adalah 70% : 30%. Atas dasar itu, pada sub bagian ini hanya dipaparkan dua jenis kopi saja: arabika dan robusta.

### **a. *Kopi Arabika***

Spesies kopi arabika pertama kali dideskripsikan pada tahun 1753 oleh Linnaeus. Kopi arabika berasal dari Ethiopia dan sekarang telah dibudidayakan di berbagai belahan dunia, mulai dari Amerika Latin, Afrika Tengah, Afrika Timur, India, dan Indonesia. Meskipun tersebar di berbagai negara tersebut, sebanyak 80% produksi kopi arabika di dunia masih berasal dari Brasil. Alhasil, Brasil dikenal sebagai produsen kopi arabika terbesar sekaligus juga penghasil kopi terbesar di dunia (Kementerian Perindustrian, 2017).



Gambar: Penyebaran Arabika di Dunia

Tanaman kopi arabika terbilang lebih manja dibandingkan tanaman kopi robusta yang kuat dengan serangan hama, sebabnya tanaman kopi arabika lebih ramah tumbuhnya di dataran tinggi yang umumnya minim serangan hama karena hawa yang sejuk. Beberapa varietas tanaman kopi ada yang pendek menyerupai semak dan ada yang melebihi tinggi petaninya sehingga disebut pohon. Tanaman kopi sangat senang iklim yang sejuk dengan tanaman lindung agar sinar matahari yang datang tidak langsung menuju tanaman kopi. Dari segi perawatan dan juga ketinggian lahan tanam, sangat mendukung pembentukan nutrisi baik untuk pertumbuhan buah kopi. Pertumbuhan buah kopi yang baik inilah nantinya menciptakan buah kopi matang dengan kandungan senyawa rasa yang kaya.

Pohon kopi arabika yang ditanam di ketinggian

1.000 mdpl dengan pohon kopi arabika yang ditanam di ketinggian 1.500 mdpl akan memberikan perbedaan yang jelas. Tidak hanya dari segi buah ceri yang dipanen, bahkan dari karakteristik ukuran biji kopi pun akan terlihat jelas. Sebabnya semakin tinggi pohon kopi ditanam akan semakin baik untuk pertumbuhannya. Faktanya ketinggian tanam menjadi indikator seberapa banyak kadar senyawa rasa yang terkandung dari buah ceri kopi tersebut. Semakin tinggi kebun kopi, biji kopi yang diseduh akan berpotensi menciptakan profil rasa acidity, aromatic dan flavourful. Sedangkan pohon kopi yang ditanam lebih rendah kandungan senyawa rasanya pun rendah.

Menurut Yoga A. Musika (2022), perihal asam yang ada pada kopi sebenarnya masih tergolong aman untuk dikonsumsi, malahan kandungan kadar asam pada kopi masih di bawah jus jeruk dan soda. Tingkat keasaman inilah yang menjadi ciri khas kopi arabika sebenarnya, ada asam yang menyerupai buah-buahan tertentu dan ada kesan rasa manis gula yang tipis. Karakter rasa asam pada kopi mengacu pada asam buah-buahan, tingkat keasaman ini pun berbeda-beda tergantung bagaimana perlakuan dan lahan tanam pohon kopi arabika. Keasaman pada kopi arabika dikategorikan ke dua hal istilah coffee cupping-pengujian rasa, catatan rasa “taste notes” dan kesan rasa tertinggal “aftertaste”.

Senyawa rasa asam ini sebenarnya sudah ada pada saat kopi masih berbentuk ceri kopi, kemudian ada yang mengalami peningkatan ada juga yang mengalami



penurunan kadar asam selama prosesnya. Walaupun sebenarnya bukan acidity saja yang ada pada kopi, setidaknya sebagai pengantar ada beberapa senyawa asam yang membentuk rasa dan kandungan nutrisi pada biji kopi arabika

1. Asam Chlorogenic salah satu yang membentuk kandungan antioksidan ketika kopi green bean disangrai nantinya, semakin lama biji kopi disangrai maka asam ini pun semakin rendah kandungannya.
2. Asam Quinic muncul secara misterius, kadarnya tentu dipengaruhi oleh banyak hal selama proses penanaman atau pengolahan, asam quinic bertanggung jawab ciptakan rasa selama proses sangrai.
3. Asam Citric hadirkan rasa seperti asam buah lemon
4. Asam Malic muncul saat proses sangrai bertugas membentuk kesan rasa aftertaste
5. Asam Acetic menciptakan kesan bersih di mulut ketika kopi diminum, menyeimbangkan rasa dari kesemuanya
6. Asam Lactic membentuk tekstur kopi ketika diminum akan terlihat jelas perbedaannya (Musika: 2022).

#### **b. *Kopi Robusta***

Robusta adalah salah satu jenis tanaman kopi dengan nama ilmiah *Coffea canephora*. Nama robusta diambil dari kata “*robust*“, istilah dalam bahasa Inggris yang artinya kuat. Sesuai dengan namanya, minuman yang diekstrak dari biji kopi robusta memiliki cita rasa

yang kuat dan cenderung lebih pahit dibanding arabika.

Biji kopi robusta banyak digunakan sebagai bahan baku kopi siap saji (instant) dan pencampur kopi racikan (blend) untuk menambah kekuatan cita rasa kopi. Selain itu, biasa juga digunakan untuk membuat minuman kopi berbasis susu seperti *capucino*, *cafe latte* dan *macchiato*.

Biji kopi robusta dianggap inferior dan dihargai lebih rendah dibanding arabika. Secara global produksi robusta menempati urutan kedua setelah arabika. Indonesia merupakan salah satu negara penghasil kopi robusta terbesar di dunia. Sebagian besar perkebunan kopi di negeri ini ditanami jenis robusta, sisanya arabika, liberika, dan excelsa.

Kopi robusta ditemukan pertama kali di Kongo pada tahun 18981 oleh ahli botani dari Belgia. Robusta merupakan tanaman asli Afrika yang meliputi daerah Kongo, Sudan, Liberia, dan Uganda. Robusta mulai dikembangkan secara besar-besaran di awal abad ke-20 oleh pemerintahan kolonial Belanda di Indonesia (Tshilenge, et al. 2009).

Pengembangan kopi robusta berawal dari bencana wabah penyakit karat daun atau *Hemileia vastatrix* yang menyerang tanaman kopi. Pada tahun 1878 sebagian besar perkebunan kopi di Indonesia rusak akibat penyakit tersebut. Kemudian Belanda mengganti arabika dengan liberika. Namun di tahun 1890 kopi liberika juga mengalami penyakit yang sama.

Pada tahun 1902 didatangkan jenis kopi robusta dari kebun raya Jardine di Brussel, Belgia.<sup>4</sup> Setelah

diteliti tanaman tersebut dipastikan lebih tahan terhadap penyakit karat daun. Lalu pada tahun 1907 tanaman kopi liberika diganti dengan robusta (Cramer, 1957). Upaya kali ini berhasil, robusta terbukti memiliki daya tahan yang lebih baik terhadap penyakit karat daun.

Kopi robusta tumbuh dengan baik pada ketinggian 0-900 meter dari permukaan laut. Namun idealnya ditanam pada ketinggian 400-800 meter. Suhu rata-rata yang dibutuhkan tanaman ini sekitar 26°C dengan curah hujan 2000-3000 mm per tahun. Tanaman ini tumbuh dengan baik pada tanah yang memiliki tingkat keasaman (pH) sekitar 5-6,5. Kopi robusta biasanya akan berbuah ketika umur 2,5 tahun. Untuk menghasilkan buah yang baik, setidaknya tanaman ini membutuhkan waktu kering 3-4 bulan dalam setahun dengan beberapa kali turun hujan.

Hingga saat ini perkebunan-perkebunan kopi di Indonesia didominasi jenis robusta. Dalam perdagangan komoditas kopi global, Indonesia merupakan penghasil kopi robusta terbesar dunia setelah Vietnam dan Brasil. Lebih dari 80% perkebunan kopi di Indonesia ditanami robusta, sekitar 17% ditanami arabika, sebagian kecil sisanya ditanami liberika dan excelsa.

Sejumlah perbedaan antara kopi arabika dan robusta ditampilkan dalam tabel berikut:

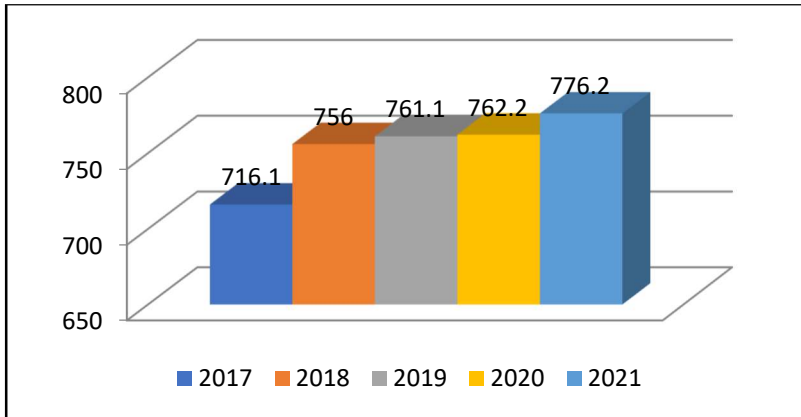
Tabel: Perbandingan Kopi Arabika dan Robusta

Arabika	Cara	Robusta
Dapat tumbuh di ketinggian		Dapat tumbuh di ketinggian

1.000-2.000 dpl dengan curah hujan 1.500-2500 mm per tahun. Rata-rata suhu udara 15o-25o C	Tanam	1.000-2.000 dpl dengan curah hujan 1.500-2500 mm per tahun. Rata-rata suhu udara 15o-25o C
Berbentuk agak oval, ukurannya lebih besar dan garis lipatan tengahnya lebih tegas	Bentuk Biji	Umumnya lebih kecil dan lebih bulat, warnanya lebih pucat, dan lipatan bagian tengahnya kurang terlihat jelas
Memiliki rasa yang agak asam dan memiliki aroma yang cenderung floral 1,1%-1,5%	Rasa dan Aroma	Dikenal dengan rasa pahitnya dan memiliki rasa yang lebih earthy dan nutty 2,2-2,7%
Biji arabika dihargai lebih mahal + 70%	Kandungan Kafein Harga	Biji arabika dihargai lebih murah + 30%
	Pasar dunia	

### 3. Kopi Indonesia di Pasar Dunia

Kopi merupakan salah satu komoditas perdagangan global unggulan beberapa negara, termasuk Indonesia (Soesanto et.al., 2021: 1). Total produksi biji kopi di Indonesia dilaporkan mencapai 774.60 ribu ton pad tahun 2021. Jumlah ini meningkat sebesar 1,62% dari tahun 2020 sebanyak 762,20 ribu ton. Sebagaimana dilansir *kompas.com* (07/09/2022), Indonesia pada tahun 2020 menempati urutan keempat penghasil kopi terbesar di dunia. Posisi pertama, kedua, dan ketiga secara berturut-turut ditempati Brasil, Vietnam, dan Kolombia.



Gambar: Jumlah Produksi Kopi di Indonesia (2017-2021)

Sebagai produk perkebunan di Indonesia, kopi menempati urutan keenam setelah kelapa sawit, karet, gula, teh, dan kakao. Industri kopi di Indonesia terus mengalami peningkatan signifikan sejak tahun 2016. Hal ini didorong oleh peningkatan permintaan dari luar negeri dan pertumbuhan peminum kopi di Indonesia. Sebagaimana diungkap International Coffee Organization, pertumbuhan peminum kopi di Indonesia pada tahun 2016 mencapai 8%, melampaui pertumbuhan peminum kopi dunia yang berada pada angka 6%. Pertumbuhan ini sangat rasional mengingat terjadi perubahan gaya hidup masyarakat. Penikmat kopi tidak lagi didominasi oleh orang-orang tua tetapi juga anak-anak muda dan rejama, antara lain diindikasikan dengan maraknya kedai kopi dan kafe di wilayah kota maupun desa (Kementerian Perindustrian, 2017).

Nilai ekspor kopi Indonesia (HS 0901) ke dunia

pada 2021 mencapai US\$851 juta dan Indonesia menempati posisi ke-13 sebagai negara eksportir kopi ke dunia. Mayoritas negara tujuan ekspor kopi Indonesia antara lain Amerika Serikat, Mesir, Jepang, Spanyol, dan Malaysia Wakil Menteri Perdagangan Jerry Sambuaga mengatakan Indonesia memiliki peluang besar memperluas kehadirannya di pasar kopi global jika tantangan unik yang menghambat ekspansi bisa diatasi. Standardisasi praktik, persyaratan teknis, dan spesifikasi produk semakin penting dalam perdagangan global (Indra Gunawan, <https://ekonomi.bisnis.com/>, 21/07/2022) .

**Indonesian Coffee Exports (2010 - 2021)**

Year	Type								TOTAL	
	Green Beans		Instant Coffee		Extract, Essence, Concentrate		Roasted Coffee		Volume (ton)	Value (000 USD)
	Volume (ton)	Value (000 USD)	Volume (ton)	Value (000 USD)	Volume (ton)	Value (000 USD)	Volume (ton)	Value (000 USD)		
2010	432.780	812.531	7.384	40.812	43.870	128.445	812	4.210	484.846	983.998
2011	346.091	1.034.814	7.198	48.487	69.721	218.358	399	1.855	423.407	1.303.494
2012	447.064	1.244.146	71.885	274.598	14.941	42.695	1.526	5.386	535.216	1.568.805
2013	532.157	1.166.244	72.899	263.810	10.030	30.602	1.867	7.797	616.963	1.468.353
2014	382.776	1.030.807	82.094	308.727	1.427	5.165	1.867	8.512	478.163	1.353.201
2015	499.651	1.189.724	100.992	333.459	1.188	5.160	2.137	8.006	603.969	1.536.347
2016	412.529	1.001.068	136.197	402.540	669	4.103	2.109	7.380	551.504	1.415.081
2017	464.195	1.175.755	167.588	457.953	6.522	18.012	3.602	11.380	641.908	1.663.099
2018	277.476	809.140	189.907	504.983	23.543	66.515	2.485	8.649	493.411	1.389.287
2019	355.810	872.727	49.659	162.499	145.159	438.002	3.243	10.396	553.871	1.483.625
2020	375.671	809.674	82.254	257.961	87.408	266.310	3.683	12.258	649.016	1.348.203
2021	380.348	843.248	32.745	109.047	162.454	486.902	2.579	8.458	578.126	1.447.856

Source : BPS / Central Bureau of Statistics,  
Th. 2020 s/d DESEMBER 2021

Lebih lanjut, menurut Jerry Sambuaga, biji kopi Indonesia mengalami hambatan masuk pasar Eropa karena tingkat residu yang melebihi batas maksimal sesuai regulasi Komisi Eropa. Kemendag pun terus mendorong ek-

spor kopi ini melalui kerja sama dengan kelompok produsen kopi untuk meningkatkan kapasitas ekspor dengan kombinasi lokakarya, pelatihan tatap muka dan daring, promosi eksportir UKM Indonesia dan produknya kepada pembeli potensial, pertemuan bisnis, serta berpartisipasi dalam pameran dagang internasional.

Terdapat dua kategori utama produk kopi di pasar ekspor, yaitu biji kopi mentah dan biji kopi olahan, namun hampir sebagian besar yang diekspor oleh Indonesia adalah biji kopi mentah. Hal ini disebabkan karena biji kopi mentah lebih mudah diterima di pasar internasional. Menurut berbagai sumber berita, negara-negara pengimpor kopi lebih memilih mengolahnya sendiri sesuai dengan standar pengolahan kopi masing-masing negaranya, oleh karena itu mereka lebih suka mengimpor biji kopi mentah. Amerika Serikat, Italia, Jepang, dan Malaysia merupakan negara-negara yang selama lima tahun terakhir termasuk dalam lima besar negara pengimpor terbanyak kopi asal Indonesia dalam bentuk biji kopi mentah. Saat terjadi pandemi pun, keempat negara tersebut masih menjadi negara pengimpor terbanyak kopi asal Indonesia, yang menandakan bahwa kopi dalam negeri ini diminati dengan baik (Savira, Anindita, dan Nugroho, 2022)

Untuk itu, Savira, Anindita, dan Nugroho (2022) merekomendasikan agar pemerintah lebih mempertimbangkan faktor efisiensi dan efektivitas dalam merumuskan kebijakan khususnya kebijakan ekspor kopi. Selain

itu dengan melihat pengaruh pada variabel jarak ekonomi terhadap volume ekspor kopi, pemerintah atau produsen maupun eksportir diharapkan mampu melakukan upaya dalam meningkatkan daya saing dan kualitas pada produk biji kopi Indonesia. Selain peningkatan daya saing penting dilakukan, disamping itu pemerintah atau eksportir kopi Indonesia sebaiknya juga terus melakukan peningkatan produksi melihat peluang pasar yang bagus dan sebagai upaya dari berpengaruhnya PDB importir terhadap volume ekspor kopi Indonesia. Berpengaruhnya nilai tukar riil terhadap volume ekspor kopi Indonesia, mendorong peneliti untuk memberikan saran kepada pemerintah maupun eksportir untuk selalu dan lebih memperhatikan peluang pada nilai tukar dalam mengambil suatu keputusan maupun kebijakan. Saran untuk pengembangan ilmu lebih lanjut penelitian yaitu bisa dengan mempertimbangkan dan menggunakan variabel diluar penelitian ini sebagai objek untuk menjelaskan faktor-faktor yang bisa berpengaruh terhadap volume ekspor kopi.

#### **4. Kesejahteraan Petani Kopi**

Pemerintah Indonesia merencanakan kopi sebagai industri prioritas pada tahun 2020-2024. Pemerintah sangat sadar bahwa sektor industri (termasuk kopi sebagai industri pengolahan komoditas pertanian) dapat menjadi penggerak utama pembangunan ekonomi nasional karena telah terbukti dapat memberikan kontri-



busi signifikan dalam peningkatan nilai tambah, lapangan kerja, dan devisa, serta mampu memberikan kontribusi yang besar dalam pembentukan daya saing nasional (Soesanto et.al., 2021: 1).

Yang paling penting adalah peningkatan kesejahteraan petani kopi, khususnya petani rakyat. Pusat Kajian Anggaran DPR RI (2022) menjelaskan bahwa tingkat kesejahteraan petani kopi masih memprihatinkan. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sebagian para petani kopi tidak dapat hanya bergantung dari penghasilan kopi. Hal tersebut dikarenakan kopi merupakan komoditas hasil tahunan, sehingga petani kopi selaku pelaku usaha juga memiliki hasil tahunan, dengan sekitar empat bulan periode masa panen dan delapan bulan periode masa perawatan. Karena itu, petani harus mencari penghasilan dari sektor lain ketika belum memasuki masa panen. Hal ini juga menyebabkan petani kopi banyak meminjam modal kepada pemilik modal yang jasa pengembaliannya tinggi, yang lebih dikenal dengan sebutan ijon. Modal tersebut tidak lain juga sebagian besar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Lebih mirisnya lagi, pada musim panen melimpah terkadang harga kopi menjadi murah.

Kesejahteraan menurut Soviah (2021: 27) merupakan representasi yang komprehensif, holistik, dan kompleks sebab multidimensi, memiliki korelasi dan ketergantungan diantara dimensi-dimensi tersebut. Meskipun sulit dilaksanakan, tetapi merumuskan indi-

kator dan batasan-batasan antara substansi dan representasi kesejahteraan perlu dilakukan di setiap negara, sebab indikator kesejahteraan tersebut sangat dipengaruhi oleh ideologi dan dinamika sosial politik nasional maupun global. Dengan demikian, peningkatan kesejahteraan petani kopi merupakan berbagai usaha yang dikembangkan dan dilakukan untuk meningkatkan taraf hidup manusia, baik melalui bidang fisik, mental, emosional, sosial, ekonomi dan spiritual.

Banyak alternatif yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan petani kopi. Pertama, diversifikasi produk. Hasil penelitian Wibowo et.al. (2021) menunjukkan bahwa pengolahan biji kopi menjadi kopi herbal instan memberikan harapan baru bagi para petani kopi rakyat untuk meningkatkan penghasilannya. Diversifikasi produk kopi herbal instan masih perlu terus dikembangkan agar dapat mendatangkan keuntungan bagi petani kopi rakyat. Pendampingan dan pelatihan masih terus dilakukan agar para petani kopi rakyat benar-benar menemukan produk yang paling laku dan menjadi produk unggulan daerah. Pengolahan biji kopi *low grade* menjadi kopi herbal instan dapat memberikan keuntungan yang cukup baik dengan memiliki nilai tambah sebesar 71,67%, dan memiliki daya simpan produk yang cukup lama.

Kedua, wisata tematik kopi. Wisata tematik kopi merupakan wisata ke kebun kopi dengan mengikuti kegiatan perkebunan kopi rakyat dari mulai tata cara

menanam, memetik, mengeringkan buah ceri kopi, pengolahan (*bean roasting*) sampai minum dan menikmati rasa kopi, serta budaya masyarakat di wilayah perkebunan kopi. Lebih lanjut, menurut Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Sandiaga Uno, wisata tematik ini merupakan salah satu cara pengemasan produk pariwisata yang erat dengan unsur alam dan cocok dengan potensi alam di Indonesia, sehingga punya peluang untuk meningkatkan pariwisata nasional. Saat ini, baru lima daerah yang telah menerapkan dan mengembangkan wisata tematik kopi, yaitu desa wisata Catur di Kintamani, Kabupaten Bangli Provinsi Bali, Bali Pulina di desa Pujung Kelod, Kabupaten Gianyar Provinsi Bali, Mesastila Magelang Provinsi Jawa Tengah, Dosoen Kopi Sirap Provinsi Jawa Tengah, kebun kopi Malabar Provinsi Jawa Barat (Pusat Kajian Anggaran DPR RI, 2022).

Ketiga, korporasi petani kopi. Kementerian Pertanian melalui Direktorat Jenderal Perkebunan mendorong pembentukan korporasi petani kopi guna meningkatkan nilai tambah dan daya saing pengembangan kawasan perkebunan kopi nasional. Program ini dinilai mampu meningkatkan produksi kopi sekaligus kesejahteraan petani. Salah satunya adalah korporasi petani kopi di Kabupaten Bandung. Petani setempat telah membentuk suatu kelembagaan petani yang bertujuan meningkatkan nilai tambah dan kesejahteraan petani dengan nama PT. Java Preanger Lestari Mandiri (PT. JPLM) melalui pengesahan SK Kemenkum HAM Nomor

AHU-0058287.AH.01.01 tanggal 9 November 2020, yang juga telah ditetapkan sebagai Korporasi Percontohan Nasional (KPN).

Keempat, koperasi kopi. Hasil penelitian Stiyawan, Fadli, dan Effendy (2015) menunjukkan bahwa peran koperasi kopi terhadap produksi dan kesejahteraan petani sangat besar. Peran koperasi kopi dalam melakukan penyuluhan, penyediaan pupuk organik dan premi termasuk dalam kategori sangat besar, sedangkan peran koperasi terhadap penyediaan bibit kopi dan penampungan berada pada kategori besar, koperasi juga sangat berperan dalam peningkatan kesejahteraan petani kopi.

Pemerintah berkomitmen untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Salah satunya adalah masuknya isu pertanian ke dalam salah satu agenda G20 Kelompok Kerja Bidang Pertanian adalah mendeklarasikan komitmen untuk mengatasi tiga isu prioritas sektor pertanian global mulai dari ketahanan pangan hingga pertanian digital. Isu prioritas pertama membangun sistem pangan dan pertanian yang tangguh dan berkelanjutan. Isu kedua adalah mempromosikan perdagangan pangan yang terbuka, adil, dan dapat diprediksi serta transparan. Isu terakhir, mendorong bisnis pertanian yang inovatif melalui pertanian digital untuk memperbaiki kehidupan petani di wilayah pedesaan.

Kelima, optimalisasi potensi ekonomi digital. Istilah ekonomi digital juga dikenal dengan bisnis digital atau e-commerce dengan seluruh ekosistemnya. Tidak

seperti pola ekonomi konvensional yang cenderung menjaga status quo, kurang dorongan inovasi dan lemah dalam pembelajaran. Ekonomi digital mengutamakan pengetahuan dalam setiap aktivitas pekerjaan untuk memenuhi dorongan inovasi dan kestabilan kerja. Ekonomi digital memberi penghargaan dan perhatian yang lebih kepada faktor-faktor ekonomi dan pengaruh sosial dengan mengutamakan pembangunan berkelanjutan (Sahab et.al., 2018).

Dalam konteks ini, analisis SWOT dapat digunakan dengan dasar asumsi bahwa integrasi ekonomi digital dan transformasi dalam mengentaskan kemiskinan dapat ditemukan dengan memaksimalkan kekuatan dan peluang, serta meminimalkan ancaman dan kelemahan petani kopi.

<b>Kekuatan/Strengths (S)</b>	<b>Kelemahan/Weaknesses (W)</b>
1. Cita rasa kopi yang khas.	1. Pendidikan masyarakat rendah.
2. Pasar yang jelas.	2. Keterbatasan alat produksi.
3. Kualitas kopi unggul.	3. Cara budidaya masih tradisional dan kurang variatif.
4. Konsumen loyal.	4. Pengolahan hasil produksi kurang inovatif.
5. Kapasitas produksi besar	5. Usia petani didominasi kalangan tua.
	6. Mayoritas petani

		<b>kopi belum terorganisasi</b>
<b>Peluang/Opportunities (O)</b>	<b>Strategi SO</b>	<b>Strategi WO</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li><b>Kondisi geografis.</b></li> <li><b>Permintaan kopi yang semakin meningkat.</b></li> <li><b>Beberapa kelompok petani kopi sudah terorganisasi dan inovatif.</b></li> <li><b>Sumber pendapatan masyarakat</b></li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memanfaatkan lahan produksi dan kondisi geografis untuk meningkatkan cita rasa dan kualitas kopi yang unggul</li> <li>Mempertahankan cita rasa dan kualitas kopi untuk meningkatkan permintaan kopi dan menambah sumber pendapatan</li> <li>Memanfaatkan kelompok petani yang sudah terorganisir untuk menambah jaringan pasar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengoptimalkan kelompok petani untuk pembinaan budidaya dan pengelolaan hasil kopi</li> <li>Mendorong inovasi untuk percepatan dan peningkatan produktifitas</li> <li>Merapikan mobilitas distribusi</li> </ul>
<b>Ancaman/Threats (T)</b>	<b>Strategi ST</b>	<b>Strategi WT</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li><b>Iklim tidak menentu (curah hujan yang tinggi)</b></li> <li><b>Kesulitan meningkatkan harga</b></li> <li><b>Persaingan distribusi kopi antar wilayah</b></li> <li><b>Fluktuasi harga kopi</b></li> <li><b>Pertumbuhan ekonomi yang tidak pasti.</b></li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Optimalisasi pemasaran kopi yang terintegrasi</li> <li>Memper memudahkan akses distribusi langsung</li> <li>Meningkatkan product branding</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memper memudahkan akses pembinaan dan pendampingan untuk menghindari ancaman dan kelemahan</li> <li>Penguatan penawaran dengan product branding dan marketing</li> </ul>

Ekonomi digital sangat relevan untuk dikembangkan dalam sektor pertanian. Digitalisasi ekonomi pada kelompok tani kopi akan memberikan kemudahan dalam pengorganisasian, penguatan produk, peningkatan harga jual. Digitalisasi ekonomi pada sektor pertanian yang diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat menjadi hal yang paling pokok dalam menerapkan strategi memajukan kehidupan petani. Proses pembangunan ekonomi dalam sektor pertanian dengan digitalisasi harus dikembangkan bersama oleh semua pihak terkait. Kemajuan ekonomi akan dirasakan secara menyeluruh sehingga perbaikan sistem ekonomi menjadi tanggung jawab oleh semua pihak.

## **5. Sekilas Potret Kopi di Kabupaten Jember**

Provinsi Jawa timur disebut-sebut sebagai salah satu daerah penghasil kopi terbesar dan terbaik di Indonesia. Bahkan, beberapa kopi dari Jawa Timur (Jatim) sudah menembus pasar internasional. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan Jawa Timur menduduki peringkat ke-5 penghasil kopi terbesar di Indonesia setelah Sumatera Selatan, Lampung, Sumatera Utara, dan Aceh. Data tersebut mengacu tahun 2020.

Dilansir dari Bisnis.com, Sabtu (5/2/2022), Gubernur Jawa Timur, Khofifah Indar Parawansa, menyampaikan Jawa Timur memiliki daerah penghasil kopi unggulan yang sayang jika tidak dioptimalkan dengan baik. Daerah penghasil kopi itu, di antara Kabu-

paten Banyuwangi, Kabupaten Jember, Kabupaten Malang, dan Kabupaten Bondowoso.

Kabupaten Jember memiliki kondisi geografis unik. Jember memiliki dataran rendah dan dataran tinggi di lereng Gunung Argopuro. Potensi perkebunan kopi di Jember ini tinggi. Data BPS menunjukkan Kabupaten Jember menjadi produsen kopi terbesar ke-2 di Jawa timur dengan total panen mencapai 11.863 ton pada 2017. Dilansir dari laman resmi Kominfo Jatim, Kabupaten Jember memiliki 3 jenis kopi dengan cita rasa unik. Kopi Robusta Jember, jika biasanya kopi robusta memiliki rasa khas dominan pahit, tetapi Robusta Jember juga memiliki rasa asam yang biasa ditemukan pada kopi arabika. Kopi Liberika, kopi jenis ini memiliki rasa dominan lebih pahit dibandingkan jenis robusta. Terakhir, Kopi Arabika Jember, jika biasanya kopi arabika memiliki rasa khas dominan rasa asam yang kuat, tetapi Kopi Arabika Jember juga menyimpan rasa manis.

## **6. Asset Based Community Development**

Kehidupan masyarakat sejahtera merupakan sebuah impian setiap orang yang berada dari berbagai latar belakang daerahnya. Kehidupan yang nyaman, daerah yang aman, tercukupinya semua kebutuhan, merupakan beberapa indikator seseorang untuk mendapatkan kesejahteraan dalam kehidupannya. Kesejahteraan dapat tercapai melalui program pengembangan masyarakat yang diaplikasikan secara tepat guna sesuai kebutuhan dan permasalahan suatu daerah.



Filosofi pembangunan yang bertumpu pada paradigma klasik (*trickle Down effect* yang diproduksi oleh Albert Hirschman) merupakan mekanisme pembangunan yang bersifat *Top Down* (kebijakan langsung). Konsep ini didasarkan atas produktivitas dan kompleksitas produksi, aplikasi konsep ini malah menimbulkan permasalahan serius seperti Ketimpangan, kemiskinan, keterbelakangan dan kemalasan.

Pengembangan masyarakat dapat juga diartikan menjadi sebuah pemberdayaan masyarakat, kegiatan ini merupakan sebuah proses penyadaran kepada masyarakat untuk mengetahui masalahnya dengan program-program pemberdayaan guna menempuh kehidupan yang sejahtera. Program-program inilah yang menjadi objek kajian mendalam seorang *community development* dalam melakukan tugasnya. Konsep Asset Based Community Development atau sebutan 'ABCD' merupakan salah satu strategi dalam melakukan pengembangan masyarakat.

Pada konsep pemberdayaan, masyarakat yang menjadi sasaran pemberdayaan tidak lagi disebut sebagai kelompok yang lemah dan tidak memiliki potensi apa-apa. Justru masyarakat dipandang sebagai suatu kelompok yang sebenarnya memiliki potensi untuk dapat keluar dari berbagai permasalahan, termasuk permasalahan peningkatan taraf hidup, sosi-ekonomi. Yang terjadi pada suatu kelompok masyarakat dalam hal pemberdayaan lebih kepada ketiadaan akses untuk memaksimalkan potensi mereka, dan masih terbatasnya

sistem sumber yang mampu memfasilitasi masyarakat dalam rangka memanfaatkan potensi mereka. Kekuasaan/power dalam suatu pemberdayaan juga diperlukan adanya peran fasilitator untuk mengidentifikasi potensi- potensi yang ada dan menghubungkannya dengan sistem sumber lainnya untuk bekerjasama dalam hal peningkatan kapasitas.

Konsep ABCD ini merupakan sebuah alternatif pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan asset. Asset dalam konteks ini diberikan makna potensi yang dimiliki oleh masyarakat sendiri, dengan menggunakan potensi atau kekayaan yang dimiliki masyarakat dapat digunakan sebagai senjata pamungkas untuk melakukan program pemberdayaan. Potensi tersebut dapat berupa kekayaan yang dimiliki dalam diri (kecerdasan, kepedulian, gotong royong, kebersamaan, dan lain-lain) Ataupun dapat berwujud ketersediaan Sumber Daya Alam (SDA).

Pemahaman mengenai konsep ABCD ini ditambah dengan 4 (empat) kriteria, yaitu; *Problem Based Approach*, *Need Based Approach*, *Right Based Approach*, *Asset Based Approach*. Kriteria yang pertama terkait *Problem Based Approach* merupakan potensi yang dimiliki oleh masyarakat berupa masalah itu sendiri. Dengan adanya masalah masing-masing orang atau kelompok membuat seseorang sadar akan melakukan sebuah perubahan atau berusaha paling tidak untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Kriteria *Need Based Approach* ini menggunakan

kebutuhan seseorang sendiri. Kebutuhan merupakan hal yang harus dipenuhi dalam kehidupan karena berkaitan dengan kenyamanan dan kesejahteraan. Kebutuhan masyarakat berupa tempat tinggal, sandang, pangan dan papan, merupakan hal yang paling harus ada dalam diri masyarakat sebagai wujud tercukupinya kebutuhan dasar. Indikator itulah yang digunakan untuk memancing seseorang dalam melakukan perubahan dalam dirinya sendiri. *Right Based Approach* merupakan kriteria pengembangan masyarakat dengan menggunakan kekayaan. Prinsip ini menggunakan kekayaan untuk pengembangan masyarakat sendiri, pemberian modal bagi seseorang guna menunjang kegiatan dalam proses keberdayaan seseorang. Keunggulan dalam hal ini dapat masuk dalam berbagai aspek, terkadang materi (uang) yang diberikan bisa juga digunakan untuk pengobatan dalam hal mendesak, sehingga tidak menutup kemungkinan manfaat dalam konsep *Right Based Approach*.

Sedangkan kriteria yang terakhir adalah *Aset Based Approach*, merupakan cara yang digunakan dengan menggunakan potensi dasar yang dimiliki oleh masyarakat sendiri. Potensi seperti kecerdasan, kepedulian, partisipasi, gotong royong, dll. Beberapa potensi inilah yang merupakan aset besar dalam melakukan pemberdayaan masyarakat. Melalui rasa kebersamaan, kerukunan dan solidaritas dalam diri masyarakat diharapkan akan memunculkan kecerdasan- kepekaan sosial, sehingga masyarakat dengan mudah mengetahui masalah dan mampu menyelesaikannya.

Aspek lainnya dalam pemberdayaan masyarakat berbasis aset adalah Sumber Daya Alam (SDA). Kekayaan alam merupakan aspek terbesar dalam menunjang keberhasilan program-program pemberdayaan. Merupakan aspek eksternal dalam kaitannya dengan ABCD, karena kekayaan alam atau sumber daya alam adalah hal yang kodrat dimiliki dan diberikan dari Sang Kuasa untuk dilestarikan. Beberapa kekayaan alam yang digunakan seperti, pertanian, perkebunan, kondisi alam yang rindang, pohon yang subur, lautan yang asri, dan lain-lain.

Pemberdayaan masyarakat dengan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) merupakan sebuah pendekatan yang menjadikan potensi sebagai kekuatan dalam pengembangan sebuah masyarakat. Melalui pendekatan Pengembangan Masyarakat Berbasis Aset (*Assets Based Community Development/ ABCD*) ini secara berkelanjutan dapat membentuk kemandirian masyarakat dalam meningkatkan pendapatan sehingga meningkatkan pula kesejahteraan. Kepemilikan aset yang diuji adalah SDM, Institusi, asosiasi dan organisasi, Fisik, Sumber Daya Alam, Finansial/*Economic Opportunity*, sosial dan lain-lain.

Aset bukanlah sesuatu yang ada begitu saja atau bukanlah kepemilikan atas sesuatu. Lebih tepatnya aset merupakan hak atau klaim yang berhubungan dengan properti baik konkret maupun abstrak. Hak dan klaim ini dilindungi oleh adat, konvensi atau hukum, sedangkan kepemilikan pribadi adalah klaim sosial

seseorang untuk menggunakan ataupun melarang menerima keuntungan dari hak-hak tertentu. Kepemilikan aset ini sama dengan pengertian dalam hal pendapatan seseorang, namun secara terperinci memiliki perbedaan yang mendasar untuk memahaminya. Aset memiliki kelebihan dibanding pendapatan, kelebihan ini terlihat dari sumber yang didapat dari masing-masing. Komunitas ditingkat lokal secara hakiki telah menyumbangkan suatu aset atau modal yang menjadi sumber daya bagi komunitas tersebut, setidaknya terdapat enam aset, yakni modal fisik, modal finansial, modal lingkungan, modal teknologi, modal manusia dan modal sosial. aset-aset tersebut merupakan potensi yang perlu dikembangkan dalam menunjang kesejahteraan disuatu masyarakat.

Secara konsep aset dibagi dengan nyata (*tangible*) dan tidak nyata (*intangible*), masing-masing tipe aset tersebut dapat dikategorisasikan (dalam semua hal kategori) sebagai sesuatu yang nyata dan tidak nyata.

Adapun pembagiannya dalam penjelasan sebagai berikut :

a. Aset-Aset Yang Nyata (*Tangible Aset*)

Aset nyata merupakan sesuatu yang sah dimiliki termasuk di dalamnya properti fisik sebagaimana hak milik dan berfungsi sama seperti properti fisik. Ini dapat dibagi menjadi delapan kategori umum, yaitu sebagai berikut:

1) *Tabungan uang yang pemasukannya dalam bentuk*

- bunga*. Dalam hal yang termasuk adalah semua tabungan yang dimilikinya, baik rekening tabungan, rekening cek dan semua instrumen pasar keuangan.
- 2) *Saham, surat tanggungan, dan semua bentuk jaminan finansial yang bentuk pemasukannya seperti saham bunga.*
  - 3) *Properti nyata*. Seperti bangunan atau tanah, dengan pemasukan dalam bentuk pembayaran sewa beserta keuntungan.
  - 4) *Aset-aset berat, dengan pemasukan dalam bentuk keuntungan modal*. Dalam hal ini berarti seperti metal berharga, perhiasan furnitur, dan semua koleksi lainnya.
  - 5) *Mesin, alat-alat dan komponen produksi nyata lainnya.*
  - 6) *Barang keluarga yang kuat dan tahan lama, dengan keuntungan lewat meningkatnya efisiensi tugas keluarga*
  - 7) *Sumber alam*, seperti perkebunan, minyak, mineral, dan kayu hutan.
  - 8) *Hak cipta dan hak paten dengan keuntungan dalam bentuk royalti dan biaya penggunaan lainnya.*

Secara lebih jelasnya dalam aset nyata ini adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan aset fisik yang dimiliki oleh seseorang. Sedangkan aset yang berikutnya adalah aset tidak nyata.

#### b. Aset Tidak Nyata (*Intangible Asset*)

Aset tidak nyata ini lebih bersifat tidak pasti, tidak secara legal diatur dan sering kali diatur secara tidak jelas oleh karakter individu atau hubungan sosial dan

ekonomi, adapun yang dalam termasuk aset tidak nyata sebagai berikut :

- 1) *Manusia (human capital)*, yang secara umum memiliki inteligensi, pendidikan, pengalaman kerja, pengetahuan, keterampilan, kesehatan dan juga energi, visi, dan harapan.
- 2) *Modal Budaya (cultural capital)*, dalam bentuk subjek yang signifikan seperti kemampuan berbicara, cara berpakaian, budaya yang berlaku disuatu daerah, dll.
- 3) *Modal sosial informal (Informal social Capital)*, dalam bentuk keluarga, teman, koneksi yang datang, lebih tepatnya informasi yang dimiliki seseorang dalam mengembangkan setiap pekerjaan dan urusannya.
- 4) *Modal sosial formal atau modal organisasi*, artinya struktur organisasi yang ada disuatu daerah dan peraturan yang ada.

# BAB III

## METODE PENELITIAN

### A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dimaksudkan untuk mengungkap proses yang terjadi dalam konteks sosial budaya dan situasi tertentu untuk menghasilkan deskripsi faktual berdasarkan pengetahuan tatap muka individu. Penelitian kualitatif memandang objek sebagai sesuatu yang dinamis, hasil konstruksi pemikiran dan interpretasi terhadap gejala yang diamati serta holistik karena setiap aspek dari objek tersebut memiliki satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Secara spesifik, kajian ini tidak terbatas pada sesuatu yang tampak, tetapi apa yang ada di balik realitas itu. Sebagaimana disebut Creswell 2003, realitas merupakan konstruksi atau interpretasi dari pemahaman terhadap semua data yang tampak di lapangan.

### B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lokasi desa-desa Kawasan lereng gunung Kabupaten Jember yang telah diidentifikasi BUMDESnya berkaitan dengan peningkatan perekonomian komoditi kopi. Beberapa BUM Desa



dipilih sebagai objek studi dengan kriteria sebagai berikut:

1. BUM Desa/ BUM Desa Sidomulyo Kecamatan Silo dalam kategori unggul dalam pengembangan komoditi kopi, termasuk juga melakukan Kerjasama dengan pihak/lembagai di luar negeri;
2. BUM Desa/ yang sudah memiliki lebih dari satu unit usaha dan dikenal masyarakat secara luas dan masyarakatnya dominan menjadi petani kopi yaitu di Desa Kemiri Kecamatan Panti.
3. Badan Usaha Milik Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember
4. Badan Usaha Milik Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember

### **C. Responden**

Dalam penelitian ini, responden dipilih berdasarkan basis kriteria. Artinya, kriteria pemilihan responden dibuat agar diperoleh informasi yang kaya makna dimana pertimbangannya untuk memastikan bahwa responden tersebut adalah pengelola BUM Desa dan juga petani kopi. Ini disebut sebagai sampling variasi maksimum (Patton, 2002; Miles dan Huberman 1994). Pelaku usaha yang dipilih menjadi responden adalah mereka yang memiliki posisi sebagai pengelola atau bekerja secara managerial di BUM Desa. Artinya, mereka adalah orang-orang yang faham berkenaan dengan operasionalisasi dan pekerjaan managerial BUM Desa dan juga petani kopi yang faham tentang hasil usaha kopi.

## D. Interpretasi dan Analisis Data

Interpretasi mengharuskan peneliti menemukan pelajaran dari data dan menggunakan pengetahuan, wawasan serta intuisi untuk menemukan makna dari transkripsi dan informasi. Sedangkan analisis konten melakukan pemeriksaan data yang dikumpulkan untuk menemukan unit makna dari informasi yang disampaikan di mana tujuannya untuk mendeskripsikan topik yang dikaji dan mengungkapkannya menjadi informasi yang jelas dan faktual.

Menganalisis data kualitatif membutuhkan pemahaman bagaimana memahami teks dan gambar sehingga dapat membentuk jawaban pertanyaan dalam penelitian. Ada enam tahapan yang digunakan dalam menganalisis dan menafsirkan data kualitatif dalam penelitian ini, yang Menurut Creswell (2010) langkah tersebut antara lain: *pertama*, mempersiapkan dan mengorganisasikan data untuk dianalisis. Langkah ini melibatkan transkrip wawancara, menscaning materi, mengerti data lapangan atau memilah-milah dan menyusun data tersebut ke dalam jenis-jenis yang berbeda tergantung sumber informasi. *Kedua*, mengeksplorasi dan pengkodean data. Dalam tahap ini, menulis catatan-catatan khusus atau gagasan-gagasan umum tentang data yang diperoleh dianalisis, misalnya data yang diperoleh dari pengelola BUMDES atau dari petani kopi. *Ketiga*, menganalisis lebih detail dengan mengkodekan data. Koding merupakan proses mengolah materi atau

informasi menjadi segmen-segmen tulisan sebelum memaknainya. *Keempat*, menerapkan proses koding untuk mendeskripsikan setting, orang-orang, kategori, dan tema-tema yang akan dianalisis. *Kelima*, menunjukkan bagaimana deskripsi dan tema-tema ini akan disajikan kembali dalam narasi atau laporan kualitatif, dan *keenam*, memvalidasi keakuratan hasil penelitian.

# **BAB IV**

## **PROFIL BUMDES DI LERENG GUNUNG KABUPATEN JEMBER**

### **A. Kondisi Objektif Bumdes Desa Sidomulyo Kecamatan Silo**

#### **1. Deskripsi Singkat BUMDesa Sidomulyo**

##### **a. Sejarah**

Desa Sidomulyo merupakan salah satu desa di Kecamatan Silo Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur. Desa Sidomulyo terletak di daerah timur Kabupaten Jember. Secara topografi, wilayah ini dikelilingi oleh pegunungan serta perbukitan. Desa Sidomulyo terletak pada ketinggian tempat 560 meter di atas permukaan air laut dengan curah hujan rata-rata 200 mm tahun dan suhu rata-rata  $\pm 23^{\circ}\text{C}$ . Desa Sidomulyo memiliki luas perkebunan seluas 1.782.795 Ha sehingga dapat dikategorikan sebagai desa perkebunan. Secara administrasi Desa Sidomulyo memiliki batas-batas sebagai berikut: Sebelah Utara : Desa Sumberjati Sebelah Selatan : Desa Mulyorejo, Pace Sebelah Timur : Desa Kalibaru Manis Sebelah Barat : Desa Garahan Jarak dari Desa Sidomulyo sampai ke pusat pemerintahan Kecamatan Silo adalah  $\pm 13$  km. Jarak Desa Sidomulyo

dengan ibukota kabupaten atau kotamadya daerah tingkat II adalah  $\pm$  40 km, sedangkan jarak dari Desa Sidomulyo ke ibukota provinsi daerah tingkat I adalah  $\pm$  267 km. Fasilitas sarana dan prasarana yang menghubungkan antara desa dengan desa, desa dengan kabupaten, maupun desa dengan ibukota provinsi mudah dijangkau karena banyak tersedia angkutan umum.<sup>1</sup>

Desa Sidomulyo merupakan salah satu produsen biji kopi di Kabupaten Jember.<sup>2</sup> Berdasarkan data profil Desa Sidomulyo,<sup>3</sup> sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani (88,01 %), mayoritas sebagai petani kopi Robusta. Pendapatan dari kopi mencapai 75 % dari total pemenuhan kebutuhan hidup petani. Kondisi ini menunjukkan bahwa penduduk Desa Sidomulyo menggantungkan kehidupannya pada potensi geografis dan sumberdaya alam yang dimiliki. Produksi kopi rakyat terutama untuk Kelompok Tani Sidomulyo diusahakan di atas lahan dengan luas 309,87 hektar.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Dokumentasi profil Desa Sidomulyo Tahun 2022.

<sup>2</sup> Dokumentasi profil Desa Sidomulyo Tahun 2022.

<sup>3</sup> Dokumentasi profil Desa Sidomulyo Tahun 2022.

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Desa Sidomulyo Bapak Kamiluddin pada tanggal 06/09/2022 di kantor desa Sidomulyo.



Selain itu, masyarakat Desa Sidomulyo bermata pencaharian sebagai petani ada juga yang bermata pencaharian sebagai petani ikan, berwirausaha, berdagang dan menjadi karyawan kantor serta ada juga yang berprofesi sebagai guru.

Sebelum menjadi Desa definitif, Desa Sidomulyo merupakan sebuah dusun yang merupakan bagian dari Desa Garahan. Nama Sidomulyo sendiri berasal dari 2 (dua) kata yaitu “sido” yang artinya jadi atau menjadi dan kata “mulyo” yang memiliki arti mulia atau sejahtera. Jika digabungkan maka kata “Sidomulyo” memiliki menjadi mulia atau sejahtera dengan sebuah harapan bahwa masyarakat Desa Sidomulyo suatu saat kelak akan menjadi wilayah yang warga masyarakatnya menjadi sejahtera, gemah ripah lohjinawi, toto tentrem karto

raharjo.<sup>5</sup>

Sidomulyo sebelumnya terkenal dengan sebutan “jaranan” karena diwilayah ini ada sebuah dinas peternakan yang saat itu kuda atau jaran menjadi sentra pengembangan utama, disamping itu secara kebetulan juga di wilayah ini ada kesenian rakyat yang berkembang dan diminati oleh masyarakat yaitu kesenian jaranan. Selain itu, desa ini juga dikenal dengan sebutan “selasaan” atau “selosoan”, hal ini karena diwilayah ini ada sebuah pasar tradisional yang mempunyai kegiatan setiap hari selasa, dan pasar ini sampai saat ini menjadi urat nadi perekonomian masyarakat desa Sidomulyo.<sup>6</sup>

Melihat kondisi masyarakat yang memiliki potensi yang cukup tinggi dalam bidang perekonomian dan mengacu pada UU No. 6 Tahun 2014 tentang desa yaitu **BUMDes adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa**<sup>7</sup>,

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Desa Sidomulyo Bapak Kamiluddin pada tanggal 06/09/2022 di kantor desa Sidomulyo.

<sup>6</sup> Hasil Wawancara dengan Direktur Bumdes Sidomulyo bapak Sudarmaji di Kantor BUMDES Sidomulyo pada tanggal 08/09/2022.

<sup>7</sup> Dalam pengertian diatas, maksud kekayaan desa yang dipisahkan adalah neraca dan pertanggungjawaban pengurus badan usaha ini terpisah dengan neraca dan pertanggungjawaban pemerintah desa. Dengan kata lain, pengelolaan badan

maka kepala desa membantuk BUMDesa “SIDOMULYO BAHAGIA” diharapkan menjadi penggerak kemajuan Desa melalui pengelolaan lembaga ekonomi, serta asset ekonomi desa harus dikelola sepenuhnya oleh masyarakat Sidomulyo. Untuk kedepannya dikelola secara baik dalam hal manajemen. Disamping mengelola dan mengembangkan sumber daya yang ada dengan adanya BUMDesa “SIDOMULYO BAHAGIA” dapat menumbuhkan usaha dan pendapatan baru bagi masyarakat sehingga dalam peningkatan pendapatan tidak hanya tergantung pada mata pencaharian pokok yang sebagian besar masyarakat Sidomulyo adalah bertani, buruh tani dan peternakan. Selain itu, sector lain juga harus menjadi garapan yang serius seperti wisata edukasi yang didalamnya terdapat wisata edukasi batik, edukasi raja domba, edukasi fosil kayu dan edukasi kopi.<sup>8</sup> Seperti

---

usaha ini berbeda dengan pengelolaan pemerintah desa. Jadi, dapat disimpulkan bahwa entitas adalah badan usaha yang dibentuk atas inisiasi masyarakat atau pemerintah desa untuk mendayagunakan segala potensi ekonomi, kelembagaan perekonomian, sumber daya alam (SDA), dan sumber daya manusia (SDM) guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. BUMDes dapat meningkatkan perekonomian dan potensi desa melalui pertanian, peternakan, simpan pinjam, pengelolaan air bersih, kredit usaha mikro, perkebunan, dan wisata. Penjelasan ini peneliti peroleh dari bapak Kamiludin kepala desa Sidomulyo saat diwawancari di Saelo Cafe pada tanggal 13/09/2022.

<sup>8</sup> Hasil Wawancara dengan Pengawas Bumdes Sidomulyo bapak Sutikno di Kantor BUMDES Sidomulyo pada tanggal 22/09/2022.



yang terlihat pada gambar ini:<sup>9</sup>



## b. Struktur Pengurus

Berdasarkan SK kepala desa tanggal 15 Januari tahun 2022 telah melantik kepengurusan BUMDesa “Sidomulyo Bahagia” dengan komposisi struktur dibawah ini:<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Dokumentasi BUMDesa “Sidomulyo bahagia” Tahun 2022.

<sup>10</sup> Dokumentasi BUMDesa “Sidomulyo Bahagia” Tahun 2022.



### c. Jenis Usaha

BUMDesa “Sidomulyo Bahagia” memiliki berbagai jenis usaha yang telah dikelola dengan baik. Beberapa jenis usaha yang menjadi focus garapan sebagai berikut:

1. Kopi
2. Pariwisata
3. Raja Domba
4. Mini Bank
5. Hidroponik
6. Batik Tulis dan Cap
7. Legalitas Produk Proses (bea-cukai)<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Hasil Wawancara dengan Direktur Bumdes Sidomulyo bapak Sudarmaji di Kantor BUMDES Sidomulyo pada tanggal 08/09/2022.

## **2. Potensi BUMDES**

### **a. Manajemen Usaha (Plan-Doing-Controlling-Actuating/Improving)**

Pola manajemen usaha BUMDes yang terjadi di desa Sidomulyo merupakan pengembangan dari unit-unit usaha ekonomi Desa yang ada sebelumnya yang dirasa telah matang dan mandiri untuk dikembangkan. Hal ini terlihat dari pengembangan BUMDes di Desa Sidomulyo. Banyak variasi usaha yang telah dikelola oleh BUMDes ini di antaranya pelayanan ekonomi desa seperti usaha jasa (Bank Mini Desa), penyaluran ekspor kopi ke India dan Amerika, pengelolaan tempat wisata, peternakan domba dan kerajinan rakyat yang berupa batik tulis dan batik CAP. Dari banyak potensi ini, tentu pengelolaan BUMDes ini tidaklah dapat dijadikan pekerjaan sampingan namun membutuhkan keseriusan. Karena itu tidak salah BUMDes ini memiliki kualifikasi pengurus professional dan berdedikasi tinggi, mendapat pembinaan manajemen, mendapat pengawasan, menganut prinsip transparansi, akuntabel, dapat dipercaya dan rasional serta melayani kebutuhan masyarakat dengan baik dan adil. Sangat disadari bahwa untuk memenuhi kualifikasi ini tentu saja tidak semudah membentuk BUMDes itu sendiri.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Hasil Wawancara dengan Pengawas Bumdes Sidomulyo bapak Suegeng Riyanto di Rumahnya Dusun Curahmanis Desa Sidomulyo pada tanggal 22/09/2022.

Organisasi ekonomi pedesaan menjadi bagian penting sekaligus masih menjadi titik lemah dalam rangka mendukung penguatan ekonomi perdesaan. Oleh karenanya diperlukan upaya sistematis untuk mendorong organisasi ini agar mampu mengelola aset ekonomi strategis di desa sekaligus mengembangkan jaringan ekonomi demi meningkatkan daya saing ekonomi perdesaan. Dalam konteks demikian, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Sidomulyo Bahagia” pada dasarnya merupakan bentuk konsolidasi atau penguatan terhadap lembaga-lembaga ekonomi desa.

Upaya sistematis yang dilakukan sebagaimana peneliti mendapatkan penjelasan dari salah satu warga mengatakan;

“BUMDes Sidomulyo yang sekarang berbeda dengan yang sebelumnya, karena kami sebagai warga merasakan betul manfaatnya, apalagi saya sebagai kopi merasa diberdayakan dan tidak sulit mengeluarkan hasil panen saya, karena pemerintah desa dan BUMDes disini langsung mengambil hasil panen petani kopi untuk dikirim ke India. Selain itu, BUMDes juga memberikan bantuan modal dalam bentuk KUR kepada petani kopi sebagai modal awal agar kopi yang kita hasilkan bisa sesuai dengan gret yang diinginkan oleh BUMDes itu sendiri.”<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Hasil Wawancara dengan petani kopi bapak H. Misnan di kebunnya Dusun Krajan Desa Sidomulyo pada tanggal 05/10/2022.



Adanya BUMDes ini sebenarnya akan menjadi instrumen pembentukan dan peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes) di Sidomulyo. Pembentukan dan peningkatan PADes akan menjadi modal pembentukan kegiatan-kegiatan pembangunan melalui prakarsa lokal (desa), sehingga secara bertahap akan mengurangi ketergantungan terhadap pemerintah. Hal inilah yang dimaksud dengan pemberdayaan yang berorientasi pada kemandirian dengan tersedianya dana pengelolaan dan pembiayaan pembangunan untuk desa. Apabila pembangunan pedesaan dapat berjalan dengan baik, maka diharapkan berdampak pada peningkatan kualitas hidup masyarakat pedesaan. Dengan tersedianya PADes maka pemerintah desa akan memiliki kemampuan untuk merencanakan dan melaksanakan pembangunan pedesaan untuk keluar dari kemiskinan karena telah memiliki kemampuan untuk penyediaan infrastruktur dan fasilitas-fasilitas penting lainnya dengan tidak hanya menunggu pembangunan dari pemerintah, hal inilah yang kemudian menjadi target kedepan kami dalam

memajukan potensi yang ada di desa Sidomulyo.<sup>14</sup>

Hal-hal penting yang sudah dilakukan dalam rangka penguatan lembaga BUMDes sebagai basis kekuatan ekonomi pedesaan adalah:

1. Meningkatkan kapasitas dan pengembangan kemampuan masyarakat pedesaan,
2. Mengintegrasikan produk-produk ekonomi di pedesaan agar memiliki posisi tawar yang baik dalam jaringan pasar,
3. Mengelompokkan masyarakat dalam kelompok usaha tertentu agar tercipta skala ekonomi,
4. Meningkatkan kapasitas kelembagaan ekonomi desa dan lembaga desa
5. Mengembangkan usaha-usaha pedesaan melalui penyediaan permodalan dengan perkreditan mikro,
6. Menjaring informasi pasar dan komunikasi pembinaan dengan pihak-pihak berwenang, dan menjaring dukungan teknologi dan manajemen dengan pihak eksternal desa.<sup>15</sup>

Dengan demikian, secara bertahap namun sistematis kekuatan ekonomi pedesaan yang ada di Desa Sidomulyo ini menuju pada kemandirian. BUMDes sebagai lembaga ekonomi milik desa akan dapat memberikan

---

<sup>14</sup> Hasil Wawancara dengan Direktur Bumdes Sidomulyo bapak Sudarmaji di Kantor BUMDES Sidomulyo pada tanggal 05/10/2022

<sup>15</sup> Hasil Wawancara dengan Direktur Bumdes Sidomulyo bapak Sudarmaji di Kantor BUMDES Sidomulyo pada tanggal 05/10/2022.

sumbangan bagi peningkatan sumber pendapatan asli desa (PADes), sehingga desa memiliki kemampuan melaksanakan pembangunan melalui prakarsa local untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan secara mandiri.

### **b. Program-program yang dikembangkan**

Pemerintah Desa Sidomulyo membentuk BUMDes sebagai motor penggerak ekonomi di pedesaan melalui program Bumdes yang sudah di buat karna melalui fasilitas Bumdes masyarakat biasa mendapatkan pendampingan dan memberikan jalan modal untuk berwirausaha serta lebih mandiri dalam mengelola potensi sumber daya alam yang ada di Desa Sidomulyo selain itu, adanyaBUMDes ini bisa menjalankan program dan Implementasinya dalam meningkatkan ekonomi kreatif di desa Sidomulyo.

Adapun program-program yang akan dan sedang dijalankan oleh BUMDesa “Sidomulyo Bahagia” sebagai berikut:

#### **1) Kopi Robusta**

Kopi Robusta Sidomulyo merupakan salah satu produk yang bisa dikunjungi dan dibawa oleh pengunjung. Sebagai Desa penghasil Kopi Robusta terbesar di Indonesia, Sidomulyo mempunyai Produk unggulan yaitu Kopi Robusta Sidomulyo. Dimana pengunjung juga bisa belajar mengani bagaimana proses pembuatan kopi hingga menjadi bubuk dan siap saji. Kepala desa menyampaikan;

“Saya sebagai kepala desa memiliki tanggung jawab penuh dalam memajukan potensi kopi di wilayah ini, karena di desa kami selain potensi kopi yang melimpah dari petani kopi, kami juga memiliki persatuan “KETAKASI” yaitu kelompok tani kopi asli Sidomulyo dari persatuan ini kami bisa menghasilkan 150 (seratus lima puluh) ton kopi per-Tahun. Hal ini kemudian yang mendorong saya untuk terus meningkatkan proses dan hasil produk kopi di wilayah ini, sehingga semua cara dan upaya akan saya lakukan untuk perekonomian desa kami menjadi lebih baik.”<sup>16</sup>



Selain itu, kopi robusta ini diolah sesuai keinginan pasar, melalui proses, seperti yang telah disampaikan oleh Direktur BUMDesa “Sidomulyo Bahagia”; Jenis kopi di Sidomulyo memang Robusta, namun kami olah dan

---

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Desa Sidomulyo Bapak Kamiluddin pada tanggal 18/10/2022 di kantor desa Sidomulyo.



kami proses dengan berbagai cara melalui fermentasi, sehingga dari proses ini banyak produk yang kami hasilkan, seperti Wine Robusta Sidomulyo, Natural Robusta Sidomulyo dan Honney Robusta Sidomulyo. Ketiga jenis produk ini sudah kami produksi dan memiliki ijin dari P-IRT, namun kekurangan kami disini adalah belum ada produk halal nya di masing-masing produk yang kami hasilkan, sehingga PR kami kedepan akan segera mengurusinya itu mengingat pasar yang selalu menanyakan itu.<sup>17</sup>

Beberapa produk yang telah peneliti dapat saat melakukan observasi langsung sebagai berikut:



Selain itu, semua produk diatas kemudian kami bu-

---

<sup>17</sup> Hasil Wawancara dengan Direktur Bumdes Sidomulyo bapak Sudarmaji di Kantor BUMDES Sidomulyo pada tanggal 05/10/2022.

atkan wadah dalam bentuk tempat *ngopi* yang kami berinama “Saelo Café”, tempat ini didirikan selain sebagai menjadi wadah dari hasil produksi kopi yang kita miliki, juga sebagai tempat untuk menjamu tamu-tamu desa yang berkunjung di desa Sidomulyo ini, sehingga kami juga bisa memberikan peluang usaha kepada petani kopi, juga memberikan peluang kerja kepada pemuda desa untuk mengelola cafe ini.<sup>18</sup>



Dengan demikian, program BUMDesa “Sidomulyo Bahagia” terhadap petani dan pengusaha kopi sudah berjalan sesuai yang diharapkan walaupun masih perlu adanya pengembangan-pengembangan yang lebih baik kedepan, sehingga dari hasil penelitian ini, bisa disimpulkan BUMDes Sidomulyo memiliki program pengembangan yang tepat guna dan mampu berdaya saing

---

<sup>18</sup> Hasil Wawancara dengan Direktur Unit Usaha Bumdes Sidomulyo bapak Mulyadi di Saelo Cafe Sidomulyo pada tanggal 18/10/2022.

tinggi.

## 2) Pariwisata

Desa Sidomulyo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember memiliki obyek wisata alam antara lain **Sendang Tirto Gumitir**, sebuah sumber mata air yang sangat jernih dan sejuk, **Hutan Pinus Raya** yang semuanya masih terjaga kelestariannya, cocok untuk wisata **bikepark** dan **cycling** program (Gowes sport, couple dan family).<sup>19</sup>



<sup>19</sup> Hasil Wawancara dengan Direktur Bumdes Sidomulyo bapak Sudarmaji di Kantor BUMDES Sidomulyo pada tanggal 18/10/2022.

### 3) Raja Domba

Sidomulyo juga terdapat sentra peternakan **Kambing Etawa** salah satunya pemanfaatan susu kambing untuk kesehatan. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, di desa ini dikenal dengan sebutan “Raja Domba”, karena BUMDesa “Sidomulyo Bahagia” bekerja sama dengan masyarakat setempat dengan melakukan pemeliharaan domba dan membuat kandang terpadu yang berkapasitas 1000 (seribu) ekor domba. Hal ini kami lakukan karena di wilayah ini merupakan wilayah pegunungan yang banyak terdapat rumput-rumput dan bisa kita manfaatkan untuk makanan domba, sehingga masyarakat yang tergabung dalam kelompok peternakan domba ini sudah kita atur untuk mencari rumput di hutan.<sup>20</sup>

Bahkan menariknya lagi, kandang terpadu domba etawa ini dijadikan sebagai salah satu destinasi wisata oleh para pengunjung yang hendak melakukan wisata di desa Sidomulyo kecamatan Silo Kabupaten Jember ini.

---

<sup>20</sup> Hasil Wawancara dengan Direktur Unit Usaha Bumdes Sidomulyo bapak Mulyadi di Saelo Cafe Sidomulyo pada tanggal 18/10/2022.



#### 4) Mini Bank

Selama ini, praktek utang panen kopi yang terjadi di kalangan masyarakat Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember merupakan transaksi lama yang bisa menjadi alternatif bagi masyarakat untuk melakukan utang piutang. Utang piutang dengan pembayaran panen kopi terjadi karena beberapa faktor, diantaranya adalah faktor kondisi social masyarakat yang mayoritas petani kopi menjadi pendapatan utama, sehingga ketika masyarakat melakukan utang piutang, panen kopi tersebut menjadi jaminan pengembalian utang yang dilakukan dengan perjanjian-perjanjian yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.

Kesepakatan itu tentunya tidak lepas dari kepercayaan kedua belah pihak yang saling mengikatkan dirinya untuk saling percaya dalam melakukan transaksi, tidak lepas dari itu kebiasaan ini menjadi prioritas dalam transaksi utang piutang panen kopi yang

terjadi di desa Sidomulyo kecamatan Silo Kabupaten Jember. Praktek utang panen kopi yang terjadi di desa Sidomulyo kecamatan Silo kabupaten Jember adalah praktek utang piutang yang dilakukan dengan pembayaran kopi panen oleh pihak yang berutang kepada pihak yang memberikan pinjaman (piutang), pembayaran dengan kopi tersebut merupakan kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat. ketika mereka melakukan praktek utang piutang. Pembayaran dengan kopi basah tersebut disesuaikan dengan jumlah utang yang dipinjam dan ditambah oleh potongan harga yang diberikan oleh pihak yang berutang sebesar kesepakatan dengan pihak yang berpiutang. Besaran potongan atau stand harga tersebut tergantung kesepakatan awal yang dibuat oleh kedua belah pihak, praktek seperti ini sudah menjadi kebiasaan masyarakat di sana yang nantinya. Mempunyai kebiasaan yang dianggap tidak bertentangan dengan hukum.<sup>21</sup>

Pernyataan mengenai transaksi panen kopi di desa Sidomulyo juga disampaikan oleh beberapa pihak pelaku utang piutang panen kopi di desa tersebut. Di sini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber sekaligus sebagai pihak yang terlibat langsung dalam transaksi utang panen tersebut. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Marsuki dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

---

<sup>21</sup> Observasi Peneliti di Dusun Gunung Gumitir pada Tanggal 18/10/2022

“Utang panen kopi di sini memang menjadi kebiasaan yang dilakukan masyarakat, karena mayoritas masyarakat memang berprofesi sebagai petani kopi jadi kalau mau meminjam uang mereka memberikan kopinya sebagai pengganti utang, pembayaran dengan kopi tersebut disertai dengan selisih harga pasaran.”<sup>22</sup>

Melihat fenomena ini, kemudian kepala desa dan pengurus BUMDesa “Sidomulyo Bahagia” ingin meringankan beban masyarakat dengan menghadirkan bank mini di desa tersebut, sehingga berangkat dari inisiatif inilah kemudian kepala desa dan pengurus BUMDes melakukan kerjasama dengan pihak perbankan untuk memfasilitasi petani kopi dan usaha-usaha yang lain agar mudah dalam persoalan permodalan mereka. Sebagaimana dikatakan oleh Direktur BUMDesa “Sidomulyo Bahagia”;

“Pemerintah desa dan BUMDes yang ada disini melakukan kerjasama dengan Bank Jatim dan Bank BNI untuk memfasilitasi permodalan petani dan usaha yang dilakukan dengan masyarakat dengan program KUR, jadi masyarakat setempat tidak repot dalam mengajukan permodalan, cukup mendapatkan legitimasi dari pengurus BUMDes masyarakat sudah bisa melakukan pengajuan

---

<sup>22</sup> Hasil Wawancara dengan Petani kopi Sidomulyo bapak Marsuki di halaman rumahnya pada tanggal 18/10/2022.

pinjaman KUR.”<sup>23</sup>

Dengan demikian, adanya mini bank yang disiapkan oleh pemerintah desa dan pengurus BUMDesa “Sidomulyo Bahagia” ini, merupakan program pengembangan yang sangat memudahkan masyarakat petani kopi dan pengusaha lainnya dalam memperoleh modal usahanya.

## 5) Hidroponik

Dalam pembangunan desa di era modern saat ini, desa dituntut untuk mampu berperan aktif, mandiri serta dapat memenuhi kebutuhannya dengan kemampuan sendiri. Hal ini tertuang dalam UU No. 06 tahun 2014 Tentang Desa. Program BUMDesa “Sidomulyo Bahagia” ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember sebagai upaya meningkatkan perekonomian desa melalui Desa wisata hidroponik. Program ini memiliki luaran: terbentuknya keterampilan masyarakat Desa Sidomulyo bercocok tanam secara hidroponik.

Pengembangan hidroponik di desa sidomulyo dilakukan dengan menyiapkan 28 kotak papan berukuran 12 x 7 meter dengan jumlah kapasitas 100 (seratus) lubang. Hidroponik ini diperuntukkan untuk menanam

---

<sup>23</sup> Hasil Wawancara dengan Direktur Bumdes Sidomulyo bapak Sudarmaji di Kantor BUMDES Sidomulyo pada tanggal 18/10/2022.



bawang merah. Bahkan menurut penuturan Direktur BUMDes kegiatan ini sudah dilakukan kemitraan dengan PT. Indofood. Saat ini masyarakat sedang dilatih bagaimana cara proses penanaman sampai pada panen. Dengan adanya program ini masyarakat memiliki antusias yang cukup tinggi, terutama kalangan ibu-ibu yang tidak memiliki kegiatan dirumah, sehingga dengan adanya kegiatan ini bisa memberikan aktifitas yang positif bagi masyarakat dalam memanfaatkan peluang untuk kesejahteraan kedepan.<sup>24</sup>



Dengan demikian, program BUMDes ini telah berlangsung dengan baik, dimulai dengan kegiatan persiapan hingga terlaksananya program inti. Hasil yang di-

---

<sup>24</sup> Hasil Wawancara dengan Direktur Unit Usaha Bumdes Sidomulyo bapak Mulyadi di lahan hidroponik Sidomulyo pada tanggal 18/10/2022.

capai lainnya adalah, adanya pusat desa wisata hidroponik dan penjualan alat serta bahan hidroponik. Masyarakat sekitar sering berkunjung ke pusat hidroponik pada sore hari dan membeli peralatan serta sayuran hidroponik serta belajar teknik menanam hidroponik.

## **6) Batik Tulis dan Cap**

Rumah Batik Sidomulyo merupakan salah satu destinasi di Desa Wisata Sidomulyo yang mana pengunjung dapat belajar bagaimana cara membatik dan pengunjung juga bisa membawa hasilnya. Ada ciri khas tersendiri di Batik Sidomulyo yaitu terdapat Bunga pinus dan Kopi dalam batinya tersebut termasuk juga terdapat anggrek gunitir. Pengunjung bisa membatik sendiri dan membawa hasilnya tersebut baik berbentuk sapu tangan ataupun masker. selain itu, pengunjung juga bisa membawa oleh-oleh seperti Sarung Batik Sidomulyo, ataupun produk lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, kemudian peneliti menemukan berdirinya usaha batik ini sejak 2017 silam, usaha batik ini terbentuk dari Gerakan Pemuda Sidomulyo (GPS) yang beranggotakan enam orang dengan diplopori oleh bapak Sudarmaji yang hari ini sebagai Direktur BUMDesa “Sidomulyo Bahagia”, Melihat banyaknya masyarakat yang kreatif, GPS berinisiatif melakukan pelatihan membatik, bahkan hari ini tradisi membatik ini sudah dilakukan

oleh anak SD.<sup>25</sup> Menariknya, setelah peneliti melakukan survey pada Sekolah Dasar (SD) 5 Sidomulyo, ternyata kreatifitas membuat batik menjadi materi muatan lokal yang kemudian dijadikan syarat kenaikan kelas untuk anak-anak SD kelas 5.<sup>26</sup>



Selain itu, menurut penjelasan bapak sudarmaji sebagai pengelola batik sekaligus Direktur BUMDesa “Sidomulyo Bahagia” ini menyampaikan bahwa yang menjadi ciri khas batik di Sidmolyo dan sudah mendapatkan HAKI adalah “Angrek Gunitir”. Dan batik yang dihasilkan dari Desa Sidomulyo ini telah

---

<sup>25</sup> Hasil Wawancara dengan Direktur Bumdes Sidomulyo bapak Sudarmaji di Kantor BUMDES Sidomulyo pada tanggal 26/10/2022.

<sup>26</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SD 5 Sidomulyo bapak Sutikno di Kantor Kepala Sekolah SD 5 Sidomulyo pada tanggal 26/10/2022.

dipasarkan sampai ke New York, Amerika Serikat.<sup>27</sup>



### 7) Legalitas Produk Proses (Klinik Bea-cukai)

Kolaborasi semangat Kemenkeu Satu bersinergi menyatukan upaya dalam mendukung pemberdayaan UMKM dan pemulihan ekonomi nasional dengan Bea Cukai Jember dalam program klinik ekspor serta KPKNL Jember dalam program lelang UMKM. Kunjungan dilaksanakan di KSU Buah Ketakasi atau lengkapnya Koperasi Kelompok Petani Kopi Asli Sidomulyo yang merupakan koperasi dengan hasil produk kopi. Koperasi yang sudah berdiri sejak tahun 2007 ini mengolah hasil kopi petani disekitar sidomulyo menjadi berbagai macam produk yang tentunya siap dipasarkan. KSU Buah

---

<sup>27</sup> Hasil Wawancara dengan Direktur Bumdes Sidomulyo bapak Sudarmaji di Kantor BUMDES Sidomulyo pada tanggal 26/10/2022.

Ketakasi ini merupakan salah satu binaan dari BUMDesa “Sidomulyo Bahagia”.<sup>28</sup>

Ketua Ketakasi, Bapak Suwarno berharap dengan adanya kunjungan tersebut bisa memperluas pemasaran produk UMKM khususnya Kopi Robusta Sidomulyo di pasar nasional maupun internasional. “Walaupun kami sudah ekspor ke luar negeri, tapi semoga dengan adanya kunjungan ini bisa membantu kami dalam memperluas pemasaran produk Kopi Robusta Sidomulyo baik nasional maupun internasional”. Dengan adanya sinergi kolaborasi seperti ini diharapkan Bea Cukai Jember dan KPKNL Jember dengan menggandeng akademisi dapat membantu para pelaku usaha UMKM untuk berkembang dan menjaga eksistensinya.<sup>29</sup>

Pemerintah Desa Sidomulyo dan BUMDes-nya bekerjasama dengan Bea Cukai Jember meresmikan Klinik Ekspor di Desa Sidomulyo. Dipilihnya Desa Sidomulyo untuk mendirikan klinik ekspor karena dinilai memiliki banyak potensi yang bisa menyusul Kopi Robustanya untuk diekspor ke mancanegara. Sehingga Bea Cukai Jember mendirikan klinik ekspor di desa itu untuk pertama kalinya di Kabupaten Jember. Seperti yang disampaikan oleh kepala desa “Kami sangat berharap dengan adanya klinik ekspor ini, Bea Cukai nantinya

---

<sup>28</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Desa Sidomulyo Bapak Kamiluddin pada tanggal 26/10/2022 di kantor desa Sidomulyo.

<sup>29</sup> Hasil wawancara dengan Ketua Ketakasi Desa Sidomulyo Bapak Suwarno pada tanggal 28/10/2022 di Rumahnya.

memberikan edukasi kepada kami dan pelaku UMKM di desa ini untuk bisa ekspor ke berbagai negara. Dan tak hanya itu, kami berharap juga diberi jalan atau dicarikan lah ya pasarnya di luar negeri”<sup>30</sup>



### **3. Dukungan dari pemerintah/pemerintah (alat, pelatihan SDM, dana)**

#### **a. Dukungan Kemitraan dengan dunia usaha lain dan Pemasaran**

Dalam mencapai target pemerataan pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, perlu adanya upaya serius dan berkelanjutan, salah satunya adalah peran pemerintah daerah dan swasta yang menjadi pihak penting dan berperan dalam meningkatkan serta mengembangkan potensi daerah

---

<sup>30</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Desa Sidomulyo Bapak Kamiluddin pada tanggal 26/10/2022 di kantor desa Sidomulyo.

yang sudah ada, maka dari itu pemerintah Desa Sidomulyo beserta BUMDes terus berupaya mengelola wisata dengan bersinergi bersama PLN (Perusahaan Listrik Negara) Peduli karena berbasis desa sehingga lebih tepat diberi istilah Desa Wisata Sidomulyo.<sup>31</sup>

Sinergitas yang dilakukan sudah saling terhubung antara satu sama lain yang merupakan kelembagaan atau aktor yang mengkoordinasi sebuah kegiatan dalam usaha pengembangan Desa Wisata Sidomulyo, aktor yang terlibat dalam sinergi tersebut adalah Pemerintah Desa Sidomulyo dan PT. PLN (Persero) dalam sinergi tersebut memiliki tujuan yaitu mengembangkan potensi yang dimiliki desa dengan harapan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat maupun lingkungan. Sinergi diartikan sebagai kegiatan kelompok atau individu dari latar belakang yang berbeda untuk menyesuaikan kinerja guna mencapai suatu tujuan. Menurut Hampden-Turner dikutip dalam Fachrosi, R. (2021) mengemukakan bahwa sinergi adalah suatu tindakan interaktif yang melibatkan aktivitas dua atau lebih aktor yang bekerja sama untuk menciptakan sesuatu yang baru. Terjadinya sebuah sinergi apabila adanya gabungan kerjasama antara dua belah pihak atau bahkan lebih dengan tujuan yang sama, dalam sinergi dibutuhkan komunikasi dan kontribusi dalam kerjasama agar dapat mencapai tujuan bersama. Pemerintah Desa

---

<sup>31</sup> Hasil Wawancara dengan Direktur Bumdes Sidomulyo bapak Sudar-maji di Kantor BUMDES Sidomulyo pada tanggal 28/10/2022 2022.

Sidomulyo dengan PT. PLN (Persero) bersinergi dalam pengembangan Desa Wisata Sidomulyo, dari sinergi tersebut memberikan manfaat yang positif.

Banyaknya potensi wisata yang ada di Desa Sidomulyo sehingga memunculkan ide untuk dikembangkannya sebagai desa wisata, ide tersebut muncul dari GPS atau Gerakan Pemuda Sidomulyo, hal tersebut karena berdasarkan Peraturan Desa Sidomulyo Nomor 09 Tahun 2022 tentang pengembangan kawasan wisata dan usaha wisata, atraksi wisata serta penunjang wisata lainnya, dengan ingin meningkatkan ekonomi masyarakat pada akhirnya didukung oleh Pemerintah Desa Sidomulyo yang bekerja sama dengan PT. PLN (Persero), dengan adanya desa wisata tersebut diharapkan pemerintah daerah untuk lebih mengembangkan sektor pariwisata di Kabupaten Jember. Tujuan yang berorientasi hasil merupakan aspek yang berpengaruh terhadap kekuatan kerjasama sinergi. Sinergi Pemerintah Desa Sidomulyo dan BUMDes dengan PT. PLN (Persero) dalam meningkatkan ekonomi masyarakat melalui Desa Wisata Sidomulyo, dalam melakukan kerjasama manfaat dan resiko dalam pelayanan maupun menyediakan fasilitas ditujukan kepada pemerintah desa dan PT. PLN (Persero).<sup>32</sup>

PT. PLN (Persero) sebagai fasilitator juga berkontribusi dengan mendanai pengembangan Desa Wisata

---

<sup>32</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Desa Sidomulyo Bapak Kamiluddin pada tanggal 26/10/2022 di kantor desa Sidomulyo.



yang dikelola Gerakan Pemuda Sidomulyo (GPS), Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) dan BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) serta dibina oleh Pemerintah Desa Sidomulyo. Desa Wisata Sidomulyo mulai dibangun pada tahun 2019 dikarenakan potensi alam Desa Sidomulyo sangat mendukung sehingga dapat fokus mengembangkan Desa Wisata. Setelah melalui persiapan dan pemetaan dirasa cukup pada tahun 2022 bulan Juli Desa Wisata ini mulai resmi dibuka untuk umum oleh Sekretaris Daerah Jember. Ada dua macam untuk paket wisata yaitu jelajah alam Sidomulyo dan Gowes sepeda lintas alam, selain itu juga ada wisata budaya seperti tari Petik Kopi dan tari Jaranan dan juga wisata edukasi, wisata edukasi yang dimaksud adalah wisata menggunakan kereta wisata yang berkeliling ke semua destinasi wisata yaitu, rumah produksi batik, pusat pengolahan kopi robusta, kerajinan akar alam, peternakan domba, Café Saelo, Cafe Sawah dan hutan pinus kemudian ditutup dengan mengunjungi Sendang Tirto Gunitir, untuk para wisatawan yang ingin berlama-lama menikmati wisata juga bisa menginap di Home Stay yang sudah disediakan di tempat wisata untuk wisatawan yang suka berfoto dengan keindahan alam yang masih asri wisata ini sangat cocok sekali untuk spot foto, diantara semua paket wisata itu dapat dinikmati oleh wisatawan hal ini juga cukup menguntungkan bagi masyarakat sekitar untuk menciptakan usaha atau ide yang dapat memberikan nilai bagi Desa Wisata sehingga dapat menarik wisatawan lokal maupun mancanegara

yang ingin menikmati keindahan wisata Desa Sidomulyo, dengan hal ini tingkat perekonomian masyarakat dan Pendapatan Asli Desa (PAD) bisa meningkat.<sup>33</sup>

Dalam mengembangkan pariwisata pemerintah Desa Sidomulyo yang bekerja sama dengan PT. PLN (Persero) sebagai pihak swasta dan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) serta partisipasi masyarakat, dengan adanya pengembangan wisata pemerintah Desa Sidomulyo berharap dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan dapat memberdayakan masyarakat sekitar sehingga dapat membantu meningkatkan ekonomi, yang selama ini menjadi tanggung jawab penting baik bagi pemerintah daerah maupun pusat untuk kesejahteraan bangsa, karena selama ini salah satu permasalahan yang menghambat kemajuan suatu negara adalah permasalahan ekonomi.

### **b. Kemitraan dengan Perguruan Tinggi**

Universitas Jember akan mendampingi Desa Sidomulyo menjadi desa digital sekaligus sebagai Kampung Pancasila. Komitmen ini disampaikan oleh Rektor Universitas Jember yang berkunjung desa penghasil kopi berkualitas di Kecamatan Silo Jember pada hari Kamis tanggal 06 September 2022 lalu. Tujuan Kunjungan kerja kali ini untuk melihat kondisi terkini Desa Sidomulyo yang semenjak tahun 2007 menjadi Desa

---

<sup>33</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Desa Sidomulyo Bapak Kamiluddin pada tanggal 26/10/2022 di kantor desa Sidomulyo.

Binaan Universitas Jember. Bentuk binaan yang diberikan adalah pendampingan bagi petani kopi baik dari sisi budi daya, produksi kopi hingga pembentukan koperasi Ketakasi. Bahkan berkat program pengabdian kepada masyarakat di Desa Sidomulyo ini pada tahun 2013 Universitas Jember berhasil memperoleh penghargaan SDGs dari Presiden RI.<sup>34</sup>

Pendampingan ini lebih memfokuskan mutu dan kualitas kopi yang di produksi oleh petani. karena Desa Sidomulyo sudah terkenal sebagai desa penghasil kopi terbaik di Kabupaten Jember, bahkan kopi Desa Sidomulyo sudah masuk pasar ekspor. Sebagaimana yang dituturkan oleh direktur BUMdes “Sidomulyo Bahagia”, bahwa; kami sudah melakukan kontrak kerja dengan PT. Ollam India untuk mengekspor kopi sebanyak 150 Ton per-Tahun. Sehingga dibutuhkan pendampingan serius dari pihak professional yang dalam hal ini adalah Universitas Jember. Bahkan hari ini kami sedang mempersiapkan ekport kopi dalam bentuk (OC) Green bean ke Amerika dengan great kopi berstandart A. (kandungan kadar air 12). Sehingga kami terus meningkatkan mutu dan kualitas hasil kopi yang tinggi, hal inilah kepada kami membutuhkan pendampingan tenaga professional dari perguruan tinggi.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Desa Sidomulyo Bapak Kamiluddin pada tanggal 26/10/2022 di kantor desa Sidomulyo.

<sup>35</sup> Hasil Wawancara dengan Direktur Bumdes Sidomulyo bapak Sudar-maji di Kantor BUMDES Sidomulyo pada tanggal 28/10/2022 2022.

#### **4. Hambatan/tantangan yang dihadapi (internal dan eksternal)**

Beberapa permasalahan yang menjadi tantangan di Desa Sidmulyo kala ini, baik internal maupun eksternal diantaranya adalah petani terjerat ijon dan mutu kopi yang belum maksimal. Problema ini kemudian coba diselesaikan dengan memberikan ketrampilan pengolahan kopi olah basah hingga menjadi produk siap saji, pemberian mesin olah kopi hingga pendirian koperasi Ketakasi. Selain itu, yang menjadi tantangan BUMDesa “Sidomulyo Bahagia” adalah sumber daya manusia (SDM) yang tidak memadai, karena kebanyakan masyarakat desa Sidomulyo memiliki tingkat pendidikan yang rendah, sehingga kami sangat butuh orang-orang pintar yang bisa lebih serius lagi dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomian di desa ini.<sup>36</sup>

Selain itu, saran dan prasarana yang tersedia di Desa Wisata Sidomulyo untuk memenuhi dan melayani kebutuhan serta aktifitas wisatawan dalam perjalanan wisata masih belum terpenuhi, dari hal tersebut tentu menjadi salah satu factor penghambat dalam pengembangan desa wisata masih terdapat sebagian jalan yang masih belum di aspal untuk menuju ke destinasi-destinasi wisata, dengan adanya jalan yang belum diaspal otomatis ketika wisatawan berkunjung keliling destinasi

---

<sup>36</sup> Hasil Wawancara dengan Direktur Bumdes Sidomulyo bapak Sudar-maji di Kantor BUMDES Sidomulyo pada tanggal 28/10/2022 2022.

akan membuat mereka kurang nyaman dalam menikmati perjalanan wisata, karena letak Desa Wisata Sidomulyo berada di pedesaan, belum adanya peta Desa Wisata Sidomulyo, belum adanya lampung penerangan jalan pada malam hari di sebagian jalan menuju destinasi wisata, tentunya hal tersebut perlu di perhatikan dan cepat tanggap dalam melengkapi kekurangan tersebut agar memudahkan wisatawan dalam berkunjung.<sup>37</sup>

Masih ada masyarakat yang kurang sadar akan menjaga kebersihan dan menjaga lingkungan dan krang mendukung dengan adanya desa wisata, mereka belum sadar akan manfaat yang diberikan desa wisata untuk mereka dan masih memandang sebelah mata, kurangnya kesadaran tersebut menimbulkan kesenjangan sosial, hal tersebut justru menjadi penghambat bagi pengembangan desa wisata, masih kurangnya dukungan secara keseluruhan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember dan banyaknya tempat-tempat wisata yang bagus baik di dalam kabupaten Jember maupun di kabupaten atau kota lainnya membuat persaingan di sektor pariwisata semakin ketat, sehingga persaingan tersebut menjadi kendala terhadap pengembangan Desa Wisata Sidomulyo, karena pada umumnya wisatawan akan senang berkunjung ke tempat wisata yang lebih bagus dan tingkat kenyamanannya terpenuhi.

---

<sup>37</sup> Observasi peneliti di Desa Sidomulyo pada tanggal 28/10/2022 2022.

## 5. Teknologi yang dimiliki (misalnya: teknologi pengolahan, packaging)

Inovasi desa ditunjukkan oleh Pemerintah Desa Sidomulyo Kec. Silo Jember dalam melayani masyarakat. Desa Sidomulyo meresmikan Mall Pelayanan Publik Sidomulyo Online System (SOS) dalam mempermudah masyarakat mendapatkan pelayanan lebih cepat melalui aplikasi SIPADU (Sistem Pelayanan Terpadu). Aplikasi SIPADU berguna untuk pengurusan berkas yang berkaitan dengan desa, di situ warga juga menyampaikan keluhan terhadap pelayanan public, termasuk didalamnya berkaitan dengan pengurusan ijin untuk membuat ekonomi kreatif dalam bentuk UMKM, makanya tidak heran di sidomulyo terdapat beberapa packing kopi dengan lebel UMKM yang berbeda-beda di bawah binaan BUMDesa “Sidomulyo Bahagia”.<sup>38</sup>



---

<sup>38</sup> Observasi peneliti di Desa Sidomulyo pada tanggal 28/10/2022 2022.

Dalam konteks teknologi pengolahan, packaging kopi di desa Sidomulyo sudah terdapat alat yang sangat mendukung dalam melakukan proses pengolahan sampai menghasilkan produksi, Hal ini dikarenakan semakin bertambahnya informasi tentang kualitas dan manfaat kopi yang diketahui konsumen. Biji kopi dengan kualitas baik hanya dapat diperoleh dengan cara pengolahan yang tepat waktu dan tepat cara, oleh karena itu untuk menjaga mutu kopi tetap bersaing di pasaran internasional perlu adanya jaminan mutu. Untuk mengetahui potensi ekspor kopi rakyat khususnya kopi rakyat jenis robusta BUMDesa “Sidomulyo Bahagia” menyediakan alat dengan menggunakan teknologi yang memadai.<sup>39</sup>



---

<sup>39</sup> Hasil Wawancara dengan Direktur Bumdes Sidomulyo bapak Sudar-maji di Kantor BUMDES Sidomulyo pada tanggal 28/10/2022 2022.

Tak hanya itu, kepala desa dan BUMDesa “Sidomulyo Bahagia” juga akan me-*Launching* aplikasi digital Si-AMA (*Sidomulyo Agriculture Mobile Application*) dan WSN (*Wireless Sensor Network*). Kedua aplikasi ini saling berhubungan dan mempunyai fungsi untuk para petani. Proker ini juga melibatkan sejumlah petani dan sejumlah UKM di desa Sidomulyo. Sebagaimana yang disampaikan oleh Direktur BUMDes; “Aplikasi Si-AMA ini nantinya akan terintegrasi Bersama teknologi yang bernama WSN. WSN ini akan dipasangkan di Café Sawah Sidomulyo dan di perkebunan KETAKASI Sidomulyo. Aplikasi ini mempunyai banyak fungsi yaitu nantinya aplikasi ini bisa memonitoring tentang kualitas lahan, bagaimana PH tanah di sawah dan kebun, perkiraan cuaca. Selain itu, fungsi dari aplikasi ini petani juga bisa mendata secara mandiri lewat aplikasi ini apa saja kegiatan di sawah tiap harinya dan aplikasi Si-AMA ini bisa merekomendasikan kapan cuaca yang bagus untuk melakukan kegiatan Bertani.<sup>40</sup>

## **6. Aset:**

- a. Aset sosial-budaya (budaya organisasi, budaya kerja, nilai nilai/jargon/komitmen),  
Aset sosial budaya yang dimiliki oleh BUMDesa “Sidomulyo Bahagia” adalah komitmen, tanggung jawab dan kreatif.

---

<sup>40</sup> Hasil Wawancara dengan Direktur Bumdes Sidomulyo bapak Sudar-maji di Kantor BUMDES Sidomulyo pada tanggal 28/10/2022 2022.



- b. Aset individu (cerita hidup, pengetahuan, pengalaman, inovasi, kemampuan individu, dll), Aset individu yang diterapkan oleh kepala desa dan BUMDesa “Sidomulyo Bahagia” adalah pekerja keras, ulet dan memiliki loyalitas yang tinggi terhadap pembangunan dan kesejahteraan desa Sidomulyo.
- c. Aset institusi (Gapoktan, RT, RW, Desa, Asosiasi, LSM, koperasi, lembaga pendidikan dll), Aset institusi di BUMDesa “Sidomulyo Bahagia” terdapat beberapa kelompok dan asosiasi termasuk lembaga pendidikan yang bermitra diantaranya adalah Kelompok Koperasi Petani Kopi Asli Sidomulyo (KATAKASI), Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS), Gerakan Pemuda Sidomulyo (GPS) dan SDN 5 Sidomulyo.
- d. Aset fisik (infrastruktur, pasar, pertokoan, alat), Beberapa Aset fisik yang dimiliki oleh BUMDesa “Sidomulyo Bahagia”, diantaranya adalah Saelo Cafe, Rumah Produksi Makanan Ringan Khas Sidomulyo, Sekretariat Pembinaan IKM Makanan Ringan, Sidomulyo Tourism Village, Hidroponix Bawang Merah, Pasar Selasaan.
- e. Aset alam (lahan perkebunan), Aset alam yang dimiliki dan dikelola oleh BUMDesa “Sidomulyo Bahagia” seluas  $\pm$  20 Hektar yang didalamnya berisi tanaman kopi, talas dan singkong. Sedangkan asset desa Produksi kopi rakyat

terutama untuk Kelompok Tani Sidomulyo diusahakan di atas lahan dengan luas 309,87 hektar.

- f. Aset finansial,  
Aset Finansial BUMDesa “Sidomulyo Bahagia” sebesar 180 Juta pertahun 2022, sehingga target yang ingin dicapai oleh BUMDes selama 3-4 Tahun kedepan sebesar 500 juta pertahun.
- g. Aset spiritual.  
Aset Spiritual yang menjadi rutinitas kepala desa dan BUMDesa “Sidomulyo Bahagia” adalah jama’ah sholat nariyah, kegiatan ini dilakukan bertujuan sebagai penyeimbang antara kepentingan duniawi dan ukhrowi yang menjadi prilaku masyarakat di wilayah Sidomulyo.<sup>41</sup>

## **7. Sirkulasi keuangan (Leaky Bucket)**

Kepala Dinas Koperasi dan UMKM disambut dengan tangan hangat sembari menikmati yang bertempat di halaman kantor desa Sidomulyo, kunjungan ini dilakukan untuk melihat langsung kesiapan BUMDesa “Sidomulyo Bahagia”, terutama di bidang UMKM nya. Bahkan beberapa bulan lalu, Gubernur Jawa Timur, tertarik untuk berkunjung Sidomulyo karena mempunyai banyak potensi dan prestasi. Hal ini membuat Kepala Diskopukm juga berkunjung ke PPG Sidomulyo untuk meninjau langsung usaha milik KUPS yang di antar langsung oleh Kepala Desa menggunakan mobil Desa

---

<sup>41</sup> Hasil Wawancara dengan Direktur Bumdes Sidomulyo bapak Sudar-maji di Kantor BUMDES Sidomulyo pada tanggal 28/10/2022 2022.

Wisata.

Dari kunjungan ini, BUMDesa “Sidomulyo Bahagia” memiliki peluang yang sangat luas mendapatkan bantuan modal kepada Produksi kopi rakyat terutama untuk Kelompok Tani Sidomulyo termasuk juga beberapa UMKM didalamnya. Sehingga sirkulasi keuangan yang dilakukan oleh pemerintah desa dan BUMDes saat ini sudah bisa dibilang cukup kondusif, selain dari dari dinas koperasi kami juga melakukan kemitraan dengan mendirikan bank mini dari bank jatim dan bank BNI.<sup>42</sup>

## **8. Skala prioritas**

Desa Sidomulyo hari ini dikenal dengan desa digital, desa wisata dan desa devisa. Ketiga prestasi ini menjadikan sidomulyo sebagai desa percontohan di Kabupaten Jember, alasan desa ini sebagai desa percontohan karena banyaknya prestasi yang didapatkan di desa ini, keberhasilan prestasi desa tidak bias dilepaskan dari bantuan BUMDesa “Sidomulyo Bahagia” sebagai penggerak dalam semua aktifitas lini usaha yang dijalankan oleh masyarakat dan asosiasi di daerah Sidomulyo.<sup>43</sup>

Melihat potensi diatas, yang dijadikan skala peri-

---

<sup>42</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Desa Sidomulyo Bapak Kamiluddin pada tanggal 26/10/2022 di kantor desa Sidomulyo.

<sup>43</sup> Hasil Wawancara dengan Direktur Unit Usaha Bumdes Sidomulyo bapak Mulyadi di lahan hidroponik Sidomulyo pada tanggal 18/10/2022.

oritas pemerintah desa dan BUMDesa “Sidomulyo Bahagia” adalah ekspor kopi ke dunia internasional dengan menjadikan desa devisa pertama di kabupaten Jember, karena komoditi kopi yang terdapat di desa Sidomulyo memiliki great A dengan kualitas unggul, sehingga hasil kopinya sangat layak di ekspor ke dunia internasional, sebagaimana yang sudah dijalin kontraknya dengan PT. Ollam India dan Amerika.

Hal ini sebagaimana dikatakan oleh bapak Sudarmaji dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

“Desa Sidomulyo hari ini merupakan desa penghasil komoditas kopi unggulan di Kabupaten Jember. Dalam upaya mewujudkan target Gubernur Jawa Timur Khofifah Indar Parawansa untuk terus meningkatkan desa devisa di Jawa Timur, Bupati Jember Ir. H. Hendy Siswanto mencanangkan Desa Sidomulyo Kec. Silo Jember menjadi desa devisa pertama di Jember.”<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Hasil Wawancara dengan Direktur Bumdes Sidomulyo bapak Sudarmaji di Kantor BUMDES Sidomulyo pada tanggal 28/10/2022 2022.



Foto diatas adalah penghargaan dalam upaya mewujudkan target Gubernur Jawa Timur Khofifah Indar Parawansa untuk terus meningkatkan desa devisa di Jawa Timur, Bupati Jember Ir. H. Hendy Siswanto mencanangkan Desa Sidomulyo Kec. Silo Jember menjadi desa devisa pertama di Jember.

Dengan demikian, hasil kesimpulan dari peneliti saat melakukan riset lapangan adalah yang dijadikan skala prioritas oleh pemerintah desa dan BUMDesa “Sidomulyo Bahagia” ini adalah desa devisa penghasil komoditas kopi unggulan yang nantinya bukan hanya selesai di tingkat daerah Jember, melainkan menjadi desa devisa komoditi kopi unggulan di Indonesia.

## 9. Harapan-harapan yang ingin dicapai BUM-DES

Setiap dari kita sebagai warga desa dalam hal ini baik yang saat ini menempati posisi sebagai pemerintah desa atau pengelola BUMDes dan masyarakat umum tentu menginginkan kemajuan di desa kita sehingga desa kita dapat menjadi desa yang mandiri, yang mana mampu memberikan manfaat dan penghidupan bagi masyarakat yang tinggal di desa tersebut. Salah satu upaya dalam melakukan percepatan menuju desa mandiri adalah dengan mendirikan BUMDes.

BUMDes menjadi badan usaha tingkat desa yang mana harapan besar pemerataan ekonomi dan kebangkitan ekonomi Indonesia dapat dimulai dari desa, ketika desa mampu mengangkat potensi yang dimilikinya, mampu memiliki produk unggulan, mampu menciptakan iklim kegiatan ekonomi masyarakat yang berkelanjutan, sehingga desa dengan kearifan dan potensi lokalnya dapat berkarya dan memberi manfaat sosial ekonomi bagi masyarakat luas.

BUMDes yang telah berhasil nantinya, dapat secara bersama-sama untuk saling bahu membahu mendirikan BUMDes Bersama, yang mana melalui BUMDes Bersama kegiatan usaha yang jauh lebih besar dapat diselenggarakan. Melalui BUMDes bersama desa satu dengan yang lainnya dapat saling bekerja sama dengan berbagai model sehingga dapat saling mengisi

kekurangan masing-masing. Artikel lengkap cara mendirikan BUMDes dapat dibaca di: Tahap Pendirian BUMDes yang baik dan benar Lengkap.

Jika Desa melalui BUMDes membuat satu pelem-bagaan dalam BUMDes Bersama dan berhasil, maka dapat kita lihat perkembangan ekonomi dan sosial di desa yang akan menjalar ke daerah, pada tingkat nasional dan bahkan mampu hadir pada tingkat internasional, melalui kekuatan kerja sama yang merupakan ciri dari pada kehidupan kita yaitu kerja sama dan gotong royong.

Bagaimana upaya mendirikan BUMDes Bersama dapat terwujud? Dapat dimulai dari memahami apa itu BUMDes Bersama, dan seperti apa cara kita dalam mewujudkan BUMDes Bersama, langkah dan tahapan apa saja yang harus kita tempuh menuju desa-desa di Indonesia saling bekerja sama melalui BUMDes Bersama. Berikut materi lengkap mengenai BUMDes Bersama.

Harapan besar yang ingin diraih oleh BUMDesa “Sidomulyo Bahagia” sebagai berikut:

1. BUMDesa “Sidomulyo Bahagia” memiliki harapan adanya Resi Gudang sebagai tempat kopi yang layak dengan tetap menjaga kualitas.
2. BUMDesa “Sidomulyo Bahagia” memiliki harapan untuk mencari lahan yang dapat digunakan untuk industri kopi system modern.
3. BUMDesa “Sidomulyo Bahagia” memiliki harapan target sirkulasi keuangan desa mencapai 500 juta per-Tahun.

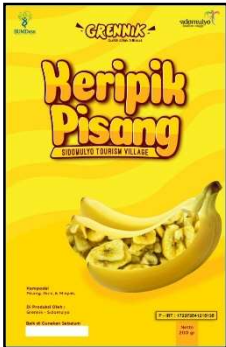
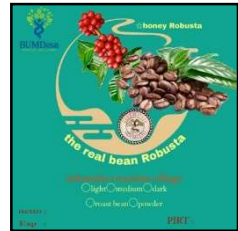
4. BUMDesa “Sidomulyo Bahagia” memiliki harapan target hasil produksi kopi sebanyak 5000 ton per-Tahun.
5. BUMDesa “Sidomulyo Bahagia” memiliki harapan menjadi desa mandiri tanpa bergantung pada ADD/DD.
6. BUMDesa “Sidomulyo Bahagia” memiliki harapan menjadi desa wisata dan desa devisa yang tembus di tingkat mancanegara.
7. BUMDesa “Sidomulyo Bahagia” memiliki harapan menjadi desa pusat ekonomi sejahtera di Kabupaten Jember.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Hasil Wawancara dengan Direktur Bumdes Sidomulyo bapak Sudar-maji di Kantor BUMDES Sidomulyo pada tanggal 28/10/2022 2022.



# Lampiran Dokumentasi Usaha BUMDesa “Sidomulyo Bahagia”





## **B. Kondisi Objektif Bumdes Desa Kemiri Kecamatan Panti**

### **1. Deskripsi Singkat BUMDesa Kemiri**

#### **a. Sejarah BUMDesa Kemiri**

BUMDes Kembang, Badan Usaha Milik Desa “Kembang” yakni Kemiri memBangun, adalah sebuah badan usaha milik pemerintah desa kemiri yang didirikan pada tahun 2008, sesuai dengan PERDES no 3 Tahun 2007 dan mengacu terhadap undang-undang no.08 tahun 2005 tentang pemerintah daerah, yang bertujuan untuk peningkatan pelayanan terhadap masyarakat dan peningkatan pendapatan masyarakat guna menggali potensi-potensi yang terdapat di desa kemiri disetiap sektor. BUMDes Kembang beralamatkan di JL. Rengganis no 02 Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember Kode Pos 68153.<sup>46</sup>

BUMDes Kembang merupakan lembaga usaha milik pemerintah Desa Kemiri, yang bergerak dalam bidang pengembangan dan penggalian potensi Desa Kemiri baik itu potensi sumberdaya alam maupun sumber daya manusia. Dasar pendirian BUMDes Desa Kemiri mengacu pada : Perda no 07 tahun 2015, Perbup, Permendagri no 09 tahun 2010, Perdes no 03. Tahun 2007 serta SK kepala desa.<sup>47</sup>

Pengembangan BUMDes dimaksudkan sebagai upaya untuk mendorong tumbuh dan berkembangnya

---

<sup>46</sup> Dokumentasi Profil BUMDes Kemiri Tahun 2022.

<sup>47</sup> Dokumentasi Profil BUMDes Kemiri Tahun 2022.

lembaga ekonomi desa menjadi BUMDEs guna menampung kegiatan ekonomi masyarakat kemiri, baik yang berkembang menurut adat istiadat/budaya setempat, maupun kegiatan perekonomian yang diserahkan untuk dikelola oleh masyarakat melalui program/proyek pemerintah. Tujuannya adalah untuk memperoleh keuntungan untuk memperkuat Pendapatan Asli desa, memajukan dan mengembangkan perekonomian desa, pengumpulan modal usaha dari berbagai sumber, memberikan pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat desa.<sup>48</sup>

Fungsi daripada pembentukan BUMDes sendiri adalah sebagai usaha baru yang berakar dari sumber daya yang ada serta optimalisasi kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat desa yang telah ada, selanjutnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa itu sendiri. Peningkatan kesempatan berusaha dalam rangka memperkuat otonomi desa dan mengurangi pengangguran, serta bisa membantu Pemerintah Desa dalam mengurangi dan meningkatkan kesejahteraan warga terutama masyarakat miskin di Desa Kemiri.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> Hasil wawancara dengan Staf Desa Bapak Falsafah pada tanggal 15/09/2022 di Kantor Kepala Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember

<sup>49</sup> Hasil wawancara dengan Sekretaris Desa Bapak Falsafah pada tanggal 15/09/2022 di Kantor Kepala Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

## b. Struktur Organisasi

Struktur organisasi atau kepengurusan ini dibentuk oleh Pemerintah Desa KEMIRI Kecamatan PANTI Kabupaten Jember bersama- sama BUMDesa, sesuai PERDES no. 03 Tahun 2007 Tentang Pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Desa Kemiri Kecamatan Panti Kab. Jember serta dengan Keputusan Kepala Desa KEMIRI Nomor 01 Tahun 2021 Tanggal 02 Januari 2021 Tentang Pengangkatan Pengelola BUMDesa DesaKEMIRIdengan susunan sebagai berikut<sup>50</sup> :



## c. Bidang Usaha

BUMDesa "KEMBANG" memiliki berbagai jenis usaha yang telah dikelola dengan baik. Beberapa jenis usaha yang dimaksud adalah sebagai berikut:

### 1. Unit PASAR DESA

<sup>50</sup> Dokumentasi BUMDesa KEMBANG tahun 2022.

2. Unit HIPPAM (Himpunan Penduduk Pemakai Air Minum)
3. Pertokoan, perdagangan hasil pertanian
4. Kantor pos desa
5. Ekonomi Kreatif
6. Desa Wisata

## **2. Pengembangan Usaha**

### **a. Unit Pasar Desa**

Sebagai fasilitas untuk menjalankan roda perekonomian masyarakat desa kemiri dalam memfasilitasi masyarakat baik usaha kecil maupun menengah, membangun dan mengelola pasar Desa, penyediaan sarana berupa bangunan Los Pasar, Lapak Pedagang, tempat parkir pengunjung/Pembeli pasar, listrik, dengan mengelola iuran dan retribusi bagi pedagang sebagai pemasukan yang nantinya akan dikembalikan kepada pelayanan fasilitas pasar desa.<sup>51</sup>

### **b. Unit HIPPAM (Himpunan Penduduk Pemakai Air Minum)**

HIPPAM adalah unit usaha yang dikelola BUM-Desa Kembang Desa Kemiri yang melayani masyarakat desa Kemiri guna pemenuhan kebutuhan air minum dan

---

<sup>51</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Unit Pasar Bapak Holik pada tanggal 18/09/2022 di Kantor BUMDes Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember

MCK, cakupan pengelolaan dari masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya alam yang terdapat di desa Kemiri berupa sumber mata air yang terletak di lereng pegunungan Argopuro, pengguna fasilitas HIPPAM desa Kemiri sebanyak 515 kepala keluarga di desa Kemiri, kenyataan ini masih dikatakan 20 % dari jumlah penduduk yang dapat dilayani oleh HIPPAM karena keterbatasan fasilitas dan modal untuk melayani keseluruhan masyarakat, namun dengan sumber daya alam yang ada BUMDes Kembang senantiasa berusaha semaksimal mungkin dalam melayani pemenuhan kebutuhan air minum dan MCK.<sup>52</sup>

### **c. Pertokoan, Perdagangan Hasil Pertanian**

Pertokoan, perdagangan hasil pertanian yang di akomodir dan wadah oleh BUMDesa Kembang agar senantiasa potensi sumberdaya alam yang ada di desa Kemiri dapat terdistribusikan dan mempunyai pasar, serta untuk memenuhi kebutuhan di bidang pertanian dan perkebunan yang secara geografis desa kemiri mempunyai potensi hasil pertanian berupa sayur mayur, padi jagung dengan kualitas baik, dibidang perkebunan, kopi merupakan komoditas yang paling dominan di sektor perkebunan di desa Kemiri. BUMDesa Kembang

---

<sup>52</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Unit HIPPAM Bapak Eksan pada tanggal 18/09/2022 di Kantor BUMDes Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember

dalam pemenuhan petani akan kebutuhan pertanian berupa bibit, pupuk, dan obat-obatan pertanian, dalam menggali potensi pertanian didesa kemiri BUMDesa “Kembang” berusaha mencari terobosan dan inovasi agar nantinya dapat memasarkan beberapa produk unggulan dari petani Desa Kemiri. Produk pertanian desa Kemiri berupa sayur-mayur, buah-buahan, dan ketela pohon sebagai produk pokok pembuatan kripik khas Desa Kemiri yang telah banyak dikenal di kabupaten Jember. Langkah kongkrit yang dilakukan adalah bekerja sama dengan kelompok tani yang ada di Desa Kemiri.<sup>53</sup>

#### **d. Kantor Pos Desa**

Memberikan pelayanan prima bagi masyarakat merupakan prioritas utama pemerintah desa kemiri. BUMDesa Kembang dalam hal ini bermitra dengan PT. POS Indonesia (PERSERO) cabang Jember guna memudahkan masyarakat dalam melayani jasa: PPOB<sup>54</sup> melayani pembayaran/ pulsa listrik, pembayaran angsuran, dan lain lain, kemudian pelayanan dalam hal pengiriman surat, barang dan uang. Sehingga dengan hadirnya kantor pos desa masyarakat desa kemiri tidak harus jauh-

---

<sup>53</sup> Hasil wawancara dengan Manager BUMDesa Ibu Luluk pada tanggal 18/09/2022 di Kantor BUMDes Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember

<sup>54</sup> PPOB adalah singkatan dari *Payment Point Online Bank*, artinya sebuah sistem pembayaran *online* yang memanfaatkan fasilitas perbankan. Metode pembayaran *online* ini dibuat untuk memungkinkan proses pembayaran segala jenis tagihan di satu tempat saja.



jauh baik dalam membayar angsuran maupun mengirim barang dan uang, cukup di area desa saja masyarakat sudah bisa memenuhi segala macam kebutuhannya.<sup>55</sup>

#### **e. Ekonomi kreatif**

Pemerintah Desa Kemiri senantiasa melakukan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi pengangguran masyarakat di Desa Kemiri. Salah satu bentuk untuk mencari peluang dan terobosannya yaitu, BUMDesa Kembang memberikan stimulan dan peluang kepada masyarakat demi kesejahteraan utamanya peningkatan perekonomian masyarakat baik skala kecil maupun besar.

Pembentukan usaha baru yang berakar dari sumber daya yang ada serta optimalisasi kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat desa yang telah ada. Dalam hal ini bumdes mengakomodir kelompok usaha kecil yakni usaha pedagang kecil bajongan/ sayur dan pedagang bakso keliling yang sampai saat untuk kelompok pedagang bajongan beranggotakan 45 orang dan bakso keliling 22 anggota.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Kantor Pos Desa Bapak Abdullah pada tanggal 20/09/2022 di Kantor BUMDes Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember

<sup>56</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Bagian Ekonomi Kreatif Bapak Ulum pada tanggal 20/09/2022 di Kantor BUMDes Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember

## f. Desa Wisata

Desa Kemiri adalah sebuah desa di bagian barat kota Jember tepatnya lereng Gunung Argopuro yang terkenal dengan air terjun tancak. Letak Desa Kemiri sangat strategis dengan hawa yang sejuk menjadikan salah satu destinasi tujuan wisata di Jawa Timur. Berlatar Gunung Argopuro, Desa kami hadir dengan semangat pluralitas, kebersamaan, kegotongroyongan, pelestarian lingkungan hidup dengan bertumpu pada kearifan lokal. Desa Kemiri merupakan desa yang terkenal edukasi wisata (eduwisata) penghasil **kopi Arabika** dan **Robusta** dengan ketinggian 600 – 1250 mdpl. Terdapat juga UKM di bidang produksi **jamur tiram putih** dengan bahan dasar kulit kopi, produksi **asap cair** untuk minyak atsiri, produksi bibit kopi arabika dan robusta, sayuran segar, serta UKM lainnya yang menghasilkan produk makanan kemasan.<sup>57</sup>

Beberapa destinasi wisata yang dapat dikunjungi di Desa Wisata Kemiri sebagai berikut; Kemiri Resort, JCC(Jember Coffe Center), Wisata Kebun Jeruk, Wisata Kebun Kopi, Wisata Industri Kreatif, Cafe Sawah, Wisata Museum Banjir Bandang, Kemiri Adventure (Trail, MTB). Ada empat Dusun yang menjadi destinasi utama yaitu Dusu Delima sebagai sentral destinasi, Dusun Sodong sebagai pusat kegiatan adventure, Dusun

---

<sup>57</sup> <https://jadesta.kemenparekraf.go.id/desa/kemiri> diakses tanggal 22/09/2022

Danci sebagai kampung kopi, dan Dusun Tenggiling sebagai pusat dari integrated farming tourism.



Hal yang tak mudah mempersiapkan desa wisata ini, terlebih salah satu desa di Kecamatan Panti ini tahun 2006 lalu porak poranda akibat banjir bandang. Kebangkitan Desa Wisata Kemiri ini sekaligus memberikan peran desa ditengah guncangan ekonomi dampak adanya covid 19. Kepala Desa Kemiri yang memiliki Ide Desa Wisata menyampaikan banyak kendala yang dihadapi untuk dapat mewujudkan keinginan tersebut. Kendala utama yakni modal finansial. Desa Kemiri dibangun dari Nol Rupiah karena desa belum bisa menganggarkan untuk biaya pembangunan. Semua elemen masyarakat ikut bersinergi dan berkolaborasi, mulai dari pemuda desa, pihak pesantren dan tokoh masyarakat. Bermodal tekad,

keyakinan, semangat dan kreativitas, didampingi Manajemen Tamasya Bus Kota, kemudian mulai mengumpulkan modal melalui Tamasya Desa Kita Jelajah Kemiri.<sup>58</sup>

Tidak hanya itu saja produk-produk unggulan Kemiri dihimpun dan dijual keluar desa. Aneka sayuran, produk olahan jamur, kopi, rambak, asap cair, minyak atsiri, opak gulung, es dawet, pakis, apapun yang bisa dipasarkan dan diterima konsumen mereka jual. Merasa usaha mereka belum cukup makan dihimpunlah investor-investor lokal Kemiri untuk bermitra.

## **C. Kondisi Objektif Bumdes Desa Suci Kecamatan Panti**

### **1. Deskripsi Singkat BUMDesa Suci**

#### **a. Sejarah BUMDesa Suci**

Pada awalnya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Suci sudah ada sejak 2014 atau 5 tahun sebelumnya, namun mengalami kendala operasional. Selanjutnya pada Bulan Oktober tahun 2019 Kepala Desa Suci membentuk tim BUMDes yang beranggotakan 3 orang pemuda sebagai pengelola BUMDes dengan visi dan misi menciptakan *entrepreneur* muda di Desa Suci, sehingga lahirlah BUMDes dengan nama “BUMDes Mandiri”. Adapun latar belakang pemberian nama BUMDES Mandiri

---

<sup>58</sup> <https://www.jemberkab.go.id/kembali-bangkit-desa-wisata-kemiri-dan-jember-coffee-centre-jcc-akhirnya-diresmikan/> diakses tanggal 22/09/2022

adalah karena pada awal terbentuknya BUMDes tidak memiliki modal, baik dana maupun dokumen dari pengelola BUMDes sebelumnya maka BUMDes yang baru erbentuk ini memulai semuanya dengan mandiri mulai dari pembuatan dokumen awal, logo dan kebutuhan administrasi yang lain.

Selanjutnya penyertaan modal awal BUMDes Mandiri dilakukan pada bulan Juni ahun 2020 yang diambil dari Dana Desa sebesar Rp 50.000.000. Setelah itu BUMDes Mandiri mulai melakukan kegiatan operasional dengan melakukan penjualan barang secara *cash* dan kredit serta menjadi agen PT Pos Indonesia mulai bulan Juli 2020. Hingga sampai saat ini BUMDes Mandiri telah memiliki kurang lebih 30 nasabah kredit barang baik perabotan dapur, barang elektronik maupun kebutuhan rumah tangga lainnya.

Dalam menjalankan usahanya BUMDes Mandiri memiliki beberapa bidang usaha yang dijalankan, yang meliputi kredit barang secara *cash* dan kredit, pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor (PKB), penjualan token listrk, pulsa semua operator, pembayaran listrik pasca bayar, pembayaran cicilan kendaraan bermotor, pembayaran iuran BPJS maupun pembayaran tagihan PDAM.

## **D. Kondisi Objektif Bumdes Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi**

### **1. Deskripsi Singkat BUMDesa Karangpring**

Peraturan Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia No. 4 tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan, Pengelolaan dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 Ayat 2 adalah : Badan Usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Namun jauh sebelum Peraturan Menteri Desa tersebut lahir, di Kabupaten Jember sudah mulai merintis berdirinya BUMDesa sejak tahun 2014. Di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember sudah mulai merintis berdirinya BUMDesa sejak tahun 2017. Dengan berbekal SK Kepala Desa, pada bulan November tahun 2015 BUMDesa Mitra Sejati Desa Karangpring kecamatan Sukorambi kabupaten Jember dibentuk. Pada saat itu Pemerintah Kabupaten mempunyai inisiatif bahwa dalam rangka peningkatan pendapatan desa dan membantu penguatan otonomi desa diperlukan sebuah badan usaha atau lembaga yang bisa berhubungan langsung dengan masyarakat untuk meningkatkan perekonomian desa, dimana pada waktu itu semua elemen masyarakat sedang mengalami penurunan pendapatan akibat krisis

ekonomi pada tahun 1997 dan inflasi yang berkepanjangan.

Dengan berbekal inventarisasi potensi desa dan peta asset Desa, forum musyawarah Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember menyepakati gagasan pengelolaan asset desa melalui BUMDesa. Berdasarkan hal tersebut diatas dan berlandaskan Peraturan Bupati Jember Nomor 78 Tahun 2011 Tentang Tata Cara Pembentukan dan Pengolahan Badan Usaha Milik Desa, maka pada tanggal 28 November 2011 Pemerintah Desa menerbitkan Peraturan Desa No. 4 Tahun 2011 Tentang Pembentukan Badan Usaha Milik Desa Karangpring kecamatan Sukorambi kabupaten Jember.

Dengan diterbitkannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, sebagaimana diamanatkan dalam Bab X dan Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2015 yang menyatakan Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa yang disebut BUMDes. Pemerintah Desa Karangpring pada tahun 2017 dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi Desa dengan harapan dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat serta desa khususnya Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi kabupaten Jember.

Pembentukan BUMDes akan menjadi instrumen pembentukan dan peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADesa). Pembentukan PADesa ini akan menjadi

modal pembentukan kegiatan-kegiatan pembangunan melalui prakarsa lokal (desa), sehingga secara bertahap akan mengurangi ketergantungan terhadap pemerintah, pemerintah provinsi, dan pemerintah daerah. Dengan tersedianya PADesa, maka pemerintah desa akan memiliki kemampuan untuk merencanakan dan melaksanakan pembangunan pedesaan untuk keluar dari kemiskinan karena telah memiliki kemampuan untuk penyediaan infrastruktur dan fasilitas-fasilitas penting lainnya dengan tidak hanya menunggu pembangunan dari pemerintah, pemerintah provinsi, dan pemerintah daerah.

BUMDesa Tri Jaya Guna Mandiri Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember dalam perjalanannya mengalami banyak kendala, meskipun sudah menjadi keputusan bersama, tetapi masih ada kelompok masyarakat yang memandang sebelah mata. Opini negatif berkembang ditengah masyarakat, sehingga masyarakat merasa semakin pesimis BUMDesa bisa berkembang apalagi mampu membawa perubahan untuk kesejahteraan masyarakat. Belum lagi masalah keterbatasan Sumber Daya Manusianya yang sangat sulit menemukan orang-orang yang betul-betul mau berjuang untuk merintis dan mengelola BUMDesa.

Awal terbentuknya BUMDesa Tri Jaya Guna Mandiri Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember usaha yang dikelola hanya penyediaan air bersih. Dengan adanya Undang- Undang Desa No. 6 Tahun 2014 dan perkembangan informasi tentang desa,



maka BUMDesa Tri Jaya Guna Mandiri Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember berusaha terus mengembangkan usahanya ke sektor riil. Pada tahun 2019, BUMDesa Tri Jaya Guna Mandiri Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember menambah usaha baru yaitu Unit Jasa Foto Copy, Cetakan, Pengetikan dan penjualan Alat Tulis Kantor.

Pengembangan BUMDesa Tri Jaya Guna Mandiri Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember, dalam pengelolaannya Pemerintah Desa melahirkan Peraturan Desa No. 10 Tahun 2017 tentang Pengelolaan BUMDesa. Hal tersebut sejalan dengan Peraturan Bupati Jember No. 7 Tahun 2017 tentang BUMDesa.

Adapun maksud didirikannya BUMDesa Tri Jaya Guna Mandiri Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember adalah untuk mendorong tumbuh dan berkembangnya lembaga ekonomi desa guna menampung kegiatan ekonomi masyarakat, baik yang berkembang menurut adat istiadat / budaya maupun kegiatan perekonomian yang diserahkan untuk dikelola oleh masyarakat melalui program dan atau proyek pemerintah dan pemerintah daerah. Adapun tujuan didirikannya BUMDesa Tri Jaya Guna Mandiri Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember, antara lain:

- Mendukung penguatan kegiatan usaha masyarakat dalam menjalin kerjasama dengan berbagai pihak

yang memiliki potensi dibidang peningkatan usaha masyarakat.

- Membina masyarakat dalam kegiatan usaha sebagai bagian dari unit usaha BUMDesa, sehingga menjadi sumber penghasilan yang mampu menumbuhkan motivasi dan inovasi dalam dunia usaha masyarakat dan BUMDesa.
- Ketahanan ekonomi masyarakat melalui pengembangan kegiatan-kegiatan usaha baru yang dapat menciptakan dan menyerap lapangan pekerjaan bagi warga desa Karangpring.
- Memperkuat sinergitas antara warga masyarakat dengan Pemerintah Desa melalui wadah kegiatan yang produktif dalam wadah Badan Usaha Milik Desa Tri Jaya Guna Mandiri Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ashford, G., & Patkar, S. (2002). Beyond problems analysis: Using appreciative inquiry to design and deliver environmental, gender equity and private sector development projects. Winnipeg, MB, Canada: International Institute for Sustainable Development/ Myrada.  
<http://www.iisd.org/ai/myrada.htm>
- Coady International Institute & Centre for Development Services. (2005). Asset-based development: Success stories from Egyptian communities. Antigonish, NS, Canada and Cairo, Egypt:
- Kansil, C.S.T. dan Christine S.T. Kansil, Pokok-pokok Hukum PT, Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 1996.
- Nawawi, Hadari dan Mimi Martini, Penelitian Terapan, Yogyakarta : Universitas Gajah Mada Press, 1994.
- Pramono, Nindyo, Sertifikasi Saham PT. Go Public dan Hukum Pasar Modal, Bandung : PT Citra Aditya Bhakti, 1997.
- Purwosutjipto, H.M.N., Pengertian Pokok Hukum Dagang Indonesia 2, Jakarta : Djambatan, 1999.
- Coady International Institute. (2005). Asset-based approaches to community development: Participant manual. Antigonish, NS, Canada:

- Coady International Institute. (2006). An asset-based approach to community development: A manual for village organizers. Antigonish, NS, Canada: Author.
- Cooperrider, D. L., & Whitney, D. (2000). A positive revolution in change: Appreciative inquiry. San Francisco: Berrett-Kohler. <http://appreciativeinquiry.case.edu/uploads/whatisai.pdf>
- Cunningham, G. (2005). The Jambi Kiwa story: Mobilizing assets for community development. Antigonish, NS, Canada: St. Francis Xavier University, Coady International Institute.
- Cunningham, Gord et.al. 2012. Mobilizing Assets for Community-Driven Development. Participant Manual. Coady International Institute.
- Mathie, Alison (2016). Participatory Monitoring and Evaluation Training. In Collaboration between SILE Project and Coady International Institute.
- Participation Toolkit: <http://www.toolkitparticipation.com/index2.htm> John Gaventa (Institute of Development Studies, University of Sussex)
- P. Tshilenge, et al. 2009. Genetic variation in *Coffea canephora* L. (Var. Robusta) accessions from the founder gene pool evaluated with ISSR and RAPD. African Journal of Biotechnology Vol. 8 (3), pp. 380-390, 4 February, 2009
- Gabriela Teggia and Mark Hanuz. 2003. A Cup of Java. Equinox Publishing, Jakarta – Singapore.

- Wiliam H. Ukers. 1922. All about coffee. The Tea and Coffee Trade Journal Company. New York.
- Cramer, J.S. 1957. A Review of Literature of Coffee Research in Indonesia. SIC Editorial, Inter-American Institute of Agriculture Science, Turrialba, Costa Rica.
- (Indra Gunawan, Ekspor Kopi Indonesia Naik 37 Persen, Kemendag Ungkap Masih Ada Tantangan, <https://ekonomi.bisnis.com/>, 21/07/2022) .
- Abdur Rozaki. Pengembangan Masyarakat Berbasis Asset. IRE. 2015.
- Aziz Muslim. Metodologi Pengembangan Masyarakat. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga. 2008.
- Michael Sherraden. Aset Untuk Orang Miskin Perspektif Baru Usaha Pengentasan Kemiskinan. Jakarta : Pt Rajagrafindo Persada. 2006.
- Rahardjo Adisasmita. Pembangunan Perdesaan. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2013.
- Rindang Nuri Isnaini. Pengembangan Desa Mandiri Pangan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Usaha Peningkatan Pendapatan. Procciding Seminar Nasional dan Call Of Paper. 13 April 2016.
- Heni Widyaningsih. “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Dan Implikasinya Terhadap Sosial Budaya Di Desa Sendangagung, Minggir, Sleman”. Journal of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation Vol 2. No 1. April 2019.

- Ida Purwastuty. "Pemberdayaan Keluarga Miskin Melalui Aset Komunitas". Jurnal Mimbar Kesejahteraan Sosial. Edisi I. November 2018.
- Kesi Widjajanti. "Model Pemberdayaan Masyarakat". Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol 12. No 1. Juni 2011.
- Muhtar. "Pengembangan Masyarakat dengan memanfaatkan aset local". Jurnal Sosiokonsepsia Vol 17. No 01. 2012.
- Munawar Ahmad. "Asset Based Communities Development (ABCD): Tipologi KKN Partisipatif UIN Sunan Kalijaga". Jurnal Aplikasi Ilmu- ilmu Agama. Vol VIII. No 2. Desember 2007.
- Mustangin. "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata Di Desa Bumiaji". Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi. Universitas Pedjadaran 2017.
- Nuril Endi Rahman. "Potret Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Aset Lokal padaKelompok Budidaya Ikan Koi di Desa Banyuglugur Kecamatan Banyuglugur Situbondo". Jurnal PKS Vol 17. No 3. September 2018.